

**ANALISIS PELAKSANAAN METODE TAHSIN DALAM
KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS IV MI
QUBBATUL ISLAM KARANG TALIWANG TAHUN PELAJARAN
2022/2023**



Oleh
SAHRUL IZZI
NIM: 190106195

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**ANALISIS PELAKSANAAN METODE TAHSIN DALAM
KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS IV MI
QUBBATUL ISLAM KARANG TALIWANG TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk
Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
SAHRUL IZZI
NIM. 190106195**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



Perpustakaan **UIN Mataram**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Sahrul Izzi, NIM: 190106195 dengan judul “**Analisis Pelaksanaan Metode Tahsin Dalam Keterampilan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas IV MI Qubbatul Islam Karang Taliwang Tahun Pelajaran 2022/2023**” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal,



Pembimbing I

Dr. H. Ramli, M.Pd
NIP. 196712311994031025

Pembimbing II

Lalu Asriadi, M.Pd.I
NIP. 198808042019031009

Watermark: **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,

**Hal: Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Sahrul Izzi
NIM : 190106195
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Pelaksanaan Metode Tahsin Dalam Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas IV MI Qubbatul Islam Karang Taliwang Tahun Pelajaran 2022/2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munagasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munagasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Ramli, M.Pd
NIP. 196712311994031025

Pembimbing II

Lalu Asriadi, M.Pd.I
NIP . 198808042019031009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahrul Izzi
NIM : 190106195
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pelaksanaan Metode Tahsin Dalam Keterampilan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas IV MI Qubbatul Islam Karang Taliwang Tahun Pelajaran 2022/2023.” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, Saya yang menyatakan,



Sahrul Izzi

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Sahrul Izzi, NIM: 190106195 dengan judul "Analisis Pelaksanaan Metode Tahsin Dalam Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas IV MI Qubbatul Islam Karang Taliwang Tahun Pelajaran 2022/2023" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Mataram pada tanggal 23 Februari 2023.

Dewan Penguji

Drs. H. Ramli, M.Pd
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Lalu Asriadi, M.Pd.I
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. H. Ridwan M.Pd
(Penguji I)

Murzal, M.Ag
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mengetahui, **Perpustakaan UIN Mataram**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

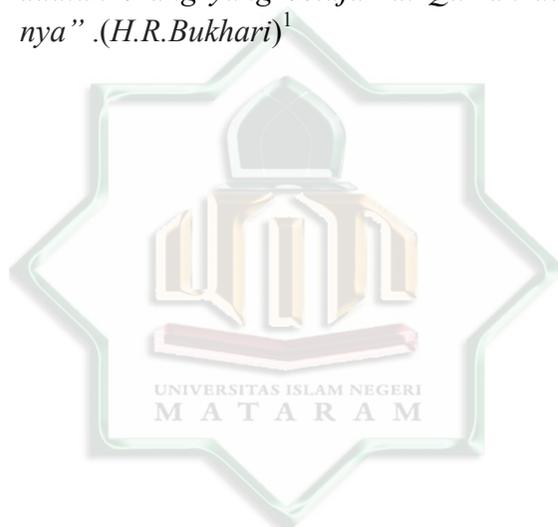


Dr. Jumarim, M.H.I
NIP: 197612312005011006

MOTTO

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Dari Abu Abdurrahman As-Sulami dari Utsman radhiallahu’anhu,sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya” .(H.R.Bukhari)¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹Al-Bukhari, *Kitab Shahih Bukhari*,(Mauqi’u Al-Islam: Dalam Maktabah Syamilah,2005),No 5027 Hal-192.

PERSEMBAHAN

*“Skripsi ini ku persembahkan khusus kepada kedua orang tua hebatku,
yang
telah mendo`akan, membimbing serta berjuang tanpa mengenal lelah
dalam
mendidik dan mengasuh penulis dari kecil hingga sekarang ini, guru dan
dosenku dan almamater tercinta Universitas Islam Negeri Mataram (UIN
Mataram) serta calon istriku dan sahabat-sahabatku”.*



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Besar Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa proses menyelesaikan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan dan beribu-ribu ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu antara lain:

1. Bapak Drs. H. Ramli, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Lalu Asriadi, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
2. Dr. Muammar, M.Pd. sebagai ketua jurusan dan Ramdhani Sucilestari, M.Pd. selaku sekretaris jurusan;
3. Dr.Jumarim, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram;
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir. M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu;
5. H. Idhar, M.Pd., selaku kepala sekolah MI Qubbatul Islam yang telah menerima peneliti dengan baik dan selalu memberikan arahan selama penelitian, dan kepada guru-guru MI Qubbatul Islam yang ikut serta memberikan arahan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Iklima Desilvia, S.E., sebagai staf jurusan PGMI yang telah banyak membantu penulis selama berada di jurusan PGMI.
7. Kepada orang tua dan keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dukungan dan memanjatkan do'a, serta kasih sayang tiada terhingga dan nasihat-nasihat yang berharga, sehingga dapat menjadikan peneliti termotivasi dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Kepada semua sahabat-sahabat peneliti baik yang di kelas, prodi, organisasi, dan dimanapun itu, karena selalu memberikan

dukungan dan motivasinya kepada peneliti sehingga peneliti semangat untuk menyelesaikan tugas perkuliahan.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua orang.

Mataram, 25 Februari 2023

Peneliti,


Sahrul Izzal



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	7
E. Telah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	37
A. Proses Pelaksanaan Metode tahsin	37
BAB III KENDALA PELAKSANAAN METODE TAHSIN DAN SOLUSINYA.....	55
A. Kendala-kendala Guru Dalam Pelaksanaan Metode Tahsin Al-Qur'an Siswa Kelas IV MI Qubbatul Islam Karang Taliwang Tahun Pelajaran 2022/2023	55
B. Solusi Guru Dalam Mengatasi Kendala Dalam Pelaksanaan Metode Tahsin Al-Qur'an Siswa Kelas IV	

MI Qubbatul Islam Karang Taliwang Tahun Pelajaran 2022/2023	67
BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Keadaan Prasarana MI Qubbatul Islam, 78
Tabel 2.2	Keadaan Guru dan Pegawai di MI Qubbatul Islam, 79.
Tabel 2.3	Data Keadaan Peserta Didik 2 Tahun Terakhir, 80
Table 2.4	Struktur Organisasi MI Qubbatul Islam, 81
Table 2.5	Transkrip hasil wawancara peserta didik, 88.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi, 83.
Lampiran 2	Narasi Observasi, 84.
Lampiran 3	Transkrip Hasil Wawancara Guru,87.
Lampiran 4	Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik, 89
Lampiran 5	Dokumentasi RPP Al-Qur'an Hadits 96.
Lampiran 6	Dokumentasi Foto-foto Kegiatan, 101



Perpustakaan UIN Mataram

**ANALISIS PELAKSANAAN METODE TAHSIN DALAM
KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS IV MI
QUBBATUL ISLAM KARANG TALIWANG TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

Oleh:

**Sahrul Izz
NIM 190106195**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan kurangnya kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang. Peserta didik terbiasa hanya duduk diam mendengarkan pendidik menjelaskan tentang materi pembelajaran tanpa ingin bertanya mengenai hal yang masih belum dimengerti. Hal ini terjadi karena metode yang berikan pada saat materi kurang menekankan tajwid dan makhroj pada bacaan, sehingga banyak dari peserta didik yang mampu membaca dengan lancar tetapi masih kurang tepat dalam melafalkan. Karena itu peneliti akan mencoba menerapkan pembelajaran menggunakan metode tahsin guna meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan.

Setelah melakukan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan metode tahsin al-Qur'an dilakukan 2 kali seminggu pelaksanaannya sebagai berikut: (1) Kegiatan Pendahuluan, pengajar memulai pembelajaran dengan salam dan do'a, absensi, dan melakukan review materi sebagai kegiatan apersepsi. (2) Kegiatan inti pembelajaran, pengajar menggunakan metode tahsin untuk upaya pemantapan materi makhori jul huruf. (3) Kegiatan penutup, pengajar melakukan evaluasi harian, pemberian motivasi serta salam. Dalam pelaksanaan metode tahsin ini terdapat kendala yaitu waktu pelaksanaannya tidak cukup.

Kata Kunci: *Pelaksanaan Metode Tahsin, Keterampilan Membaca Al-Qur'an*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir². Hal yang paling sederhana untuk berinteraksi dengan al-Qur'an adalah dengan membacanya. Kehidupan manusia akan selamat dari siksa neraka jika selalu berpedoman dengan al-Qur'an, maka dari itu mengkaji al-Qur'an sangatlah penting demi keselamatan hidup. Cara termudah untuk mengkaji al-Qur'an adalah dengan membaca al-Qur'an, yang nantinya bermuara pada pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari³.

Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan al-Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Di samping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Mengajarkan al-Qur'an sejak masa anak-anak merupakan langkah yang utama untuk mengenalkan al-Qur'an kepada mereka, baik dilakukan oleh orang tua sendiri atau lembaga pendidikan di sekitarnya. Sebagaimana telah disebutkan dalam hadits Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “*Dari Abu Abdurrahman As-Sulami dari Utsman radhiallahu’anh, sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya*” .(H.R.Bukhari)⁴

² Rasihon Anwar, *Pengantar Ulumul Qur’an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 1-2.

³ Wisnu Arya Wardhana: *Al-Qur'an dan Energi Nuhir*, (Pustaka Pelajar: 2004) hlm.46.

⁴ Al-Bukhari, *Kitab Shahih Bukhari*, (Mauqi’u Al-Islam: Dalam Maktabah Syamilah, 2005), No 5027 Hal-192.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT, membacanya tidak sama dengan membaca bacaan lainnya, ada kaidah-kaidah bacaan yang harus diperhatikan, seperti membaca dengan memperhatikan makhrajnya, menerapkan hukum tajwidnya, termasuk di dalamnya membaca dengan cara yang tartil, sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam firman-Nya :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya:”Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS. al-Muzammil [73] : 4)”.⁵

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.⁶ Kemampuan membaca al-Qur'an yang berbeda menjadikan alasan dasar untuk mensegerakan metode tahsin agar dengan segera mentahsinkan atau membaguskan bacaan al-Qur'an siswa sesuai dengan ilmu-ilmu baca tulis al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan di kelas 4 MI Qubbatul Islam Karang Taliwang kepada guru al-Qur'an hadits yang menyatakan bahwa, banyak dari siswa kelas 4 yang belum bisa membaca al-Qur'an bahkan ada juga yang baru mengenal huruf-huruf hijaiyyah. Diketahui dari 25 siswa kelas 4 ada 14 siswa yang belum bisa baca al-Qur'an, 6 siswa yang baru mengenal huruf-huruf hijaiyyah dan 5 siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya pembelajaran daring dalam jangka waktu yang cukup lama membuat siswa jarang belajar, karena rata-rata dari siswa kelas 4 tidak memiliki handphone dan para orangtuanya tidak paham dengan adanya pembelajaran daring tersebut.⁷

⁵ Al-Qur'an dan terj, *Kementerian Agama RI*,(Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an,2017), h-849

⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik Atas berbagai Persoalan Umat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 4

⁷ Hilwan Idris, *Wawancara Guru Al-Qur'an Hadits*, MI Qubbatul Islam, 11 Oktober 2022

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang, peneliti ikut prihatin melihat kondisi siswa kelas 4 rata-rata masih belum bisa baca al-Qur'an terutama 6 siswa yang baru mengenal huruf-huruf hijaiyyah. Tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat beberapa huruf hijaiyyah yang memiliki kemiripan bunyi, hal inilah yang membuat siswa MI Qubbatul Islam sulit untuk membedakan dan melafalkan huruf-huruf hijaiyyah tersebut. Adapun huruf-huruf hijaiyyah yang sulit dibedakan dan diucapkan oleh siswa MI Qubbatul Islam seperti lafaz huruf syin (ش) diganti dengan lafaz huruf sin (س), lafaz huruf zat (ظ) diganti dengan lafaz huruf tho (ط), dan lafaz huruf 'ain (ع) diganti dengan lafaz hamzah (ء).⁸

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di MI Qubbatul Islam berupa data nilai al-Qur'an hadits siswa yang peneliti minta kepada guru al-Qur'an Hadits yakni Bapak Hilwan Idris. Berikut data hasil dokumentasi akan digambarkan dalam bentuk tabel :⁹

**Tabel 1. Nilai al-Qur'an Hadits kelas IV
MI Qubbatul Islam Karang Taliwang 2022/2023.**

Nilai	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
60-70	6	4	10
70-80	5	6	11
80-90	2	2	4
Total			25

Penerapan metode tahsin memiliki empat kompetensi yaitu pengenalan huruf hijaiyyah, makhorijul huruf yang tepat, tajwid yang benar dan bacaan yang tartil. Guru harus memiliki strategi pembelajaran yang baik dan matang. Guru harus memilih dan mempersiapkan strategi dalam mengajar, khususnya dalam

⁸ MI Qubbatul Islam, *Observasi*, 8 Oktober 2022

⁹ Hilwan Idris, *Dokumentasi*, MI Qubbatul Islam, 15 Oktober 2022

memilih metode pembelajaran¹⁰. Dalam penerapannya di kelas, peran guru dalam menentukan metode pembelajaran akan sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang sesuai akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang dengan judul “Analisis Pelaksanaan Metode Tahsin Dalam Keterampilan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas IV MI Qubbatul Islam Karang Taliwang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang diajukan yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan metode tahsin siswa kelas IV MI Qubbatul Islam Karang Taliwang ?
2. Apa saja kendala-kendala guru terhadap penerapan metode tahsin dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur’an siswa dan bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur’an pada mata pelajaran al-Qur’an hadits di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang
 - b. Mengetahui bagaimana pelaksanaan metode tahsin pada mata pelajaran al-Qur’an hadits

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut :

¹⁰ Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur 'an dan Ibnu Tqiwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar: 2016),hlm.17

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan khazanah keilmuan dan kepustakaan bagi pengembangan khususnya dalam pengembangan pembelajaran al-Qur'an hadits.

b. Secara Praktis

Adapun secara praktis dari hasil penelitian diharapkan bermanfaat kepada :

a) Guru

Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi guru dalam menerapkan metode pengajaran, khususnya bagi guru pengajar bidang studi al-Qur'an Hadits.

b) Siswa

- 1) Pembelajaran membaca al-Qur'an lebih menarik bagi siswa dengan metode tahsin.
- 2) Siswa akan terkesan dengan belajar menggunakan metode tahsin.
- 3) Siswa cepat bisa membaca al-Qur'an sendiri sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid secara baik dan benar.

c) Sekolah

- 1) Sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan formal mengenai penerapan metode dalam belajar mengajar. Sehingga lulusan yang dihasilkan dapat berguna bagi masyarakat.
- 2) Sebagai arsip bahwa telah adanya kegiatan-kegiatan selain kegiatan sekolah yang pernah terjadi dalam lembaga tersebut.
- 3) Sebagai tambahan bahan referensi dalam penggunaan metode pembelajaran.

d) Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat yang membaca hasil penelitian ini, tentang usaha pentingnya menjaga kefasihan bacaan al-Qur'an melalui metode tahsin, sehingga dapat mendorong untuk berpartisipasi dalam meningkatkan keberhasilan tujuan pendidikan al-Qur'an.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

A. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu analisis pelaksanaan metode tahsin dalam keterampilan membaca al-Qur'an pada mata pelajaran al-Qur'an hadits MI Qubbatul Islam Karang Taliwang, maka yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Qubbatul Islam Karang Taliwang, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode tahsin dalam keterampilan membaca al-Qur'an siswa.

B. Setting Penelitian

Lokasi atau setting penelitian ini bertempat di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi tersebut karena didasarkan pada objek yang dikaji, pertimbangan dan keefektifan dan efisiensi waktu, tenaga dan sumber daya peneliti, serta relevansi dan urgensi tema yang diteliti dengan konteks pendidikan.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penelusuran terhadap studi dan karya-karya terdahulu yang terkait untuk menghindari duplikasi, plagiasi, repitasi, serta menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan. Dalam penelusuran yang peneliti lakukan saat ini, maka dengan demikian ada beberapa penelitian yang sama yang sejenis dengan penelitian yang ditemukan oleh peneliti yaitu:

1. Skripsi Naimatussuhriyah tahun 2020 yang berjudul "Penerapan Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Bagdad Aksel SD Al-Ulum Islamic School Pekan Baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al Qur'an siswa sebelum menggunakan metode tahsin berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 50% setelah menggunakan metode tahsin berada pada siklus pertama, kemampuan membaca al-Qur'an siswa mengalami peningkatan dengan presentase 65% dengan kategori sedang. Karena nilai yang dicapai dengan hasil yang diinginkan dan terdapat beberapa kelemahan, maka dilanjutkan dengan siklus kedua, pada siklus ini

kemampuan membaca Al Qur'an siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dengan presentase 90% dengan kategori yang sangat tinggi.¹¹

Dari penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode tahsin dalam mengembangkan kemampuan membaca Al Qur'an. Adapun perbedaannya adalah itu pada metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian.

2. Tutik Ainul Mardhiyah berjudul, "Implementasi Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis dan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di MI Negeri 3 Demak. Hasil penelitiannya menunjukkan implementasi metode tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an disesuaikan dengan tingkat bacaan siswa dan tetap menggunakan strategi dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah secara individual, klasikal individual, klasikal baca simak, metode tutor sebaya, dan metode pemberian tugas.¹²

Dari penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya adalah itu terletak pada objek dan lokasi penelitian.

- C. Agus Dwi Prasajo yang berjudul, "Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung 2018/2019". Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan membaca peserta didik nilai rata-rata 66 dengan ketuntasan klasikal 38,88% dengan kriteria kurang

¹¹ Naimatussuhriyah, "Penerapan Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas V Bagdad Aksel SD Al-UlumIslamic School Pekanbaru". (Skripsi, PAI, Universitas Islam Riau, Riau, 2020), hlm.8.

¹² Tutik Ainul Mardhiyah, "Implementasi Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis dan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di MI Negeri 3 Demak". (Skripsi, PAI, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Semarang, 2019), hlm.2.

tercapai. Pada siklus II kemampuan membaca memperoleh rata-rata 69 dengan ketuntasan klasikal 50% peserta didik memperoleh nilai rata-rata 78 dengan ketuntasan klasikal 88,23% dengan kriteria tercapai.¹³

Dari penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah Penelitian ini sama-sama menggunakan metode tahsin untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

F. Kerangka Teori

a. Analisis, Keterampilan dan Komponen Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Analisis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis sangat dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati sesuatu yang tentunya bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari pengamatan yang sudah dilakukan.¹⁴

Menurut Dwi Prastowo analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan¹⁵. Sedangkan menurut Wiraldi merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria

¹³ Agus Dwi Prasajo yang berjudul, "Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung 2018/2019" (Skripsi, PGMI, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019) hlm. 2

¹⁴ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, Edisi ke 5 Jakarta: Bumi Aksara 2001

¹⁵ Aris Kurniawan, 13 Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, Tersedia: <http://gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>, Tanggal 6 April 2016

tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya¹⁶. Pengertian analisis yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelidikan, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir. Sedangkan menurut komaruddin analisis merupakan kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

2. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Keterampilan berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas, mampu dan Cekatan¹⁷. Pengertian keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Sedangkan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.¹⁸

Sedangkan membaca dalam bahasa Arab diambil dari kata qara'a, kata tersebut mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah/mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya¹⁹. Mengulang-ulang membaca ayat al-Qur'an menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan, dan menambah kesucian jiwa

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Hal:155

¹⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1984), h.7

¹⁹ Ahmad Warson Munawwir, Al Munawwir, *Kamus Arab – Indonesia* (Yogyakarta: Unit

Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "Al-Munawwir" Krapyak Yogyakarta, 2001.), h.1184

serta kesejahteraan batin. Ayat al-Qur'an yang kita baca dewasa ini tak sedikitpun berbeda dengan ayat al-Qur'an yang dibaca Rasul dan generasi terdahulu. Namun pemahaman, penemuan rahasianya, serta limpahan kesejahteraan-Nya terus berkembang, dan itulah pesan yang dikandung dalam *Iqra' wa Rabbukal akram* (Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah). Atas kemurahanNya lah kesejahteraan demi kesejahteraan tercapai. Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslimin. Kumpulan wahyu ini dinamakan al-Qur'an, sebagaimana ungkapan yang dikenalkan dalam banyak ayatnya, yang artinya adalah bacaan. Karena itu, sesuai dengan namanya, kitab suci ini pasti dibaca, yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nama ini, secara implisit, Allah memerintahkan seluruh umat Islam untuk membacanya. Karena hanya dengan kegiatan itu, mereka akan mengetahui apa saja tuntunan-tuntunan *Ilahi* yang wajib dijadikan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan mereka. Tanpa membacanya, ustahil umat ini dapat mengetahui ajaran Allah dengan baik dan benar.²⁰ Peneliti dapat menyimpulkan pengertian keterampilan membaca al-Qur'an adalah suatu kemampuan dalam melafalkan atau melisankan huruf hijaiyah dengan benar dan tepat, dapat membaca kalimat dari rangkaian huruf hijaiyah tersebut dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid .

3. Komponen Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Adapun komponen membaca al-Qur'an menurut Imam Ibnu Al-Jazari adalah sebagai berikut.²¹

- a. Membaca pelan dengan memperhatikan makhraj hurufnya
Membaca al-Qur'an dengan pelan-pelan adalah suatu keharusan, karena dalam Kitab *Syarahal-Muhazzab* sebagaimana dikutip oleh Dr. Yusuf al-Qardawi ia berkata, "Para ulama sepakat tentang kemakruhan membaca al-

²⁰ Ibid., hlm. 114.

²¹ Ibid., hlm. 45

Qur'an dengan terlalu cepat.”²² Mengenai bacaan tartil ini Al-Ajuri meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud ia berkata, “*Jangan membaca al-Qur'an dengan amat perlahan seperti memungut kurma satu-persatu*. Dan jangan pula membacanya dengan cepat seperti membaca syair. Namun berhentilah pada keajaiban-keajaibannya, dan resapkanlah ke dalam hati kalian. Jadi bacaan tartil yang pelan adalah membaca dengan tenang dan perlahan-lahan.”²³ Sebagaimana firman Allah yang artinya “...*dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan*”(QS. Al-Muzammil[73] : 4)²⁴. *Makharijul huruf* itu dibagi menjadi 17 (tujuh belas), ketujuh belas *makharaj* tersebut berada pada lima tempat, diantaranya:²⁵

1) *Al-Jauf* (Rongga mulut dan tenggorokan)

Pada bagian pertama, terdapat satu *makharaj* dengan tiga huruf di dalamnya. Dalam hal ini, Huruf Mad adalah

- a) ا (Alif sukun) yang didahului huruf berharakat fathah sebelumnya
- b) و (Wawu sukun) yang didahului dengan huruf berharakat dhammah sebelumnya.
- c) ي (Ya' sukun) yang didahului huruf berharakat kasrah sebelumnya.

2) *Al-Halq* (Tenggorokan)

Enam huruf dalam tiga *makharaj* di tenggorokan. *Makharaj-makharaj* tersebut adalah:

- a) Bagian pangkal pita suara, merupakan tempat keluarnya huruf ء (Hamzah) dan ه (ha).

²² Yusuf Al-Qardawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, hlm. 232

²³ Irfan Supandi, *Agar Bacaan Al-Qur'an tidak Sia-sia*, (Solo, Tinta Medina, cet-1, 2013), hlm. 128.

²⁴ DEPAG RI, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, , hlm. 575

²⁵ K.H. Zarkasyi, *Panduan Ilmu Tajwid*, (Jawa timur, Trimurti) hlm 4.

- b) Tenggorokan bagian tengah, tempat keluarnya huruf ع ('Ain) dan ح (ha).
 - c) Bagian tenggorokan yang paling dekat dengan rongga mulut, tempatnya huruf غ (Ghain) dan خ (Kha)
- 3) *Al-Lisan* (lidah)
- Pada anggota tubuh ini, Imam Zarkasyi membaginya menjadi sebelas. Adapun sebelas *makhraj* tersebut ialah:
- a) Pangkal lidah yang bersentuhan dengan langit-langit mulut bagian atas, yakni tempat keluarnya huruf ق (Qof)
 - b) Pangkal lidah yang bersentuhan dengan langit-langit mulut bagian atas sedikit di bawah *makhraj* huruf ق. Merupakan *makhraj* huruf ك (Kaf)
 - c) Lidah bagian tengah bila disentuh ke langit-langit mulut, *makhraj* huruf ج (Jim)
 - d) Lidah bagian tengah bila digerakkan keluar langit-langit menghasilkan bunyi huruf ش (Syin) dan ي (Ya)
 - e) Sisi lidah bila disentuh ke gigi geraham baik yang kiri, kanan ataupun keduanya menghasilkan huruf ض (Dhad)
 - f) Ujung sisi lidah disentuh dengan langit-langit di gusi dekat gigi seri atas, yaitu *makhraj* huruf ل (Lam)
 - g) Sisi lidah dibawah tempat keluarnya huruf Lam, terdapat *makhraj* huruf ن (Nun)
 - h) Sisi lidah dibawah tempat keluarnya huruf Nun, terdapat *makhraj* huruf ر (Ra)

- i) Ujung lidah disentuhkan dengan bagian gigi seri atas alah *makhraj* huruf ط (Tha), د (Dal), ت (Ta)
 - j) Ujung lidah dalam posisi sejajar dan mendekati ke atas gigi seri bagian bawah adalah *makhraj* huruf ص (Shad), ز (Zay), س (Sin)
 - k) Ujung lidah bersentuhan dengan ujung gigi seri atas merupakan *makhraj* huruf ظ (dhod) ذ (Dzal), ث (Tsa).
- 4) *As-Syafatain* (Dua bibir)
Terdapat dua *makhraj* pada bagian dua bibir dengan empat huruf di dalamnya,
- a) Bibir bagian bawah bersentuhan dengan ujung gigi seri atas, *makhraj* dari huruf ف (Fa)
 - b) *Makhraj* dari kedua bibir pada huruf و (Wawu), ب (Ba), م (Mim)
- 5) *Al-Khaisyum* (Pangkal hidung)
Huruf yang *makhrajnya* pada pangkal hidung adalah suara dengung dari huruf ghunnah, yakni huruf Mim dan Nun yang bertasydid

b. Menerapkan Tajwid.

Tajwid berasal dari kata “jawwaada, yujawwidu, tajwidan” yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Dan pengertian lain menurut lughoh (bahasa) tajwid juga berarti “alItyaanu Bi al-Jayyidi (segala sesuatu yang mendatangkan kebaikan)”²⁶. Membaca dengan tajwid berarti membaca dengan memberikan pengertian tentang huruf. Pengertian tentang huruf maksudnya, memberikan hak-hak huruf (Haqqul huruf) dan hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf

²⁶ Moh Wahyudin, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya, Anggota IKAPI JATIM, cet-2. 2008), hlm. 1.

(mustahaqqul huruf) dipenuhi²⁷. Adapun hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam ilmu tajwid sebagai berikut :

1) Hukum bacaan nun mati dan tanwin

- a) Idhar khalqi
- b) Idgham bhigunnah
- c) Idgham bhilagunnah
- d) Iqlab
- e) Ikhfa haqiqi

2) Hukum mim mati dan tanwin

- a) Idhar syafawi
- b) Ikhfa syafawi
- c) Idgham mimi

3) Qalqalah

Qalqalah adalah hukum bacaan tajwid, apabila huruf ba (ب), jim (ج), dal (د), ta (ط), dan qof (ق) atau dapat disingkat 'baju di toko' mendapat sukun di tengah kalimat atau wakaf di akhir kalimat. Cara membaca Qalqalah adalah memantul. Hukum bacaan qalqalah terdiri dari dua macam, yaitu qalqalah sugra dan kubra. Qalqalah Sugra adalah setiap huruf qalqalah yang mendapat sukun di tengah kata atau kalimat. Sedangkan Qalqalah Kubra adalah ketika huruf qalqalah berharakat hidup yang dibaca mati karena di akhir kalimat atau mendapat waqaf.

4) Lam ta'rief atau alif lam

- a) Alif lam qomariyah
- b) Alif lam syamsiah

5) Hukum bacaan mad

- a) Mad thabi'i
- b) Mad Far'i
- c) Mad wajib muttasil
- d) Mad lazim kharfi mukhafaf
- e) Mad lazim mustaqqal kilmi

²⁷ Moh Wahyudin, *Ilmu Tajwid Plus*, h. 1

f) Mad layin

4. Urgensi Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Adapun urgensi membaca al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Menjauhkan dari kesalahan-kesalah dalam membaca al-Qur'an baik yang tampak jelas (*lahnun al-jaliy*) atau yang samar (*lahnun alkhafiy*)²⁸. Terhindar dari *lahnun* maksudnya terhindar dari kekeliruan membaca, seperti perubahan bunyi huruf yang menyebabkan kesalahan makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an.
- 2) Mendatangkan kebaikan bagi pembacanya.²⁹ Kebaikan bagi pembaca al-Qur'an begitu banyak, baik di dunia atau di akhirat nanti.
- 3) Membuat bacaan menjadi indah, terlebih lagi bila suara pembaca bagus lebih dianjurkan memperbagus bacaan, karena ini merupakan anjuran yang disepakati oleh para ulama.³⁰ Di samping ia merupakan anjuran, derajat ahli al-Qur'an yang memiliki suara dan berusaha memperindah bacaannya dihadapan manusia akan diangkat dengan penghormatan dijadikan sebagai seorang imam dalam shalat. Rasulullah saw bersabda: Dari Ibnu Mas'ud ra. Bahwasanya Nabi Muhammad saw bersabda, "Yang paling layak mengimami kaum dalam shalat adalah mereka yang paling fasih membaca al-Qur'an"³¹.

4. Indikator Keterampilan membaca al-Qur'an

Adapun acuan yang peneliti gunakan dalam membuat indikator keterampilan membaca al-Qur'an, sebagaimana yang peneliti kutip dari pendapat Raisya Maula Ibnu Rusyd yakni kriteria baik dan benar, baik dalam arti indah

²⁸ Kitab Terj Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan ilmu Tajwid, Kaidah Memabaca al-Qur'an yang disusun secara Sistematis dan Aplikatif* (Kartasura, Kelompok Penerbit PQS Media Group, Cet-1 November 2014), h. 9

²⁹ Yusuf al-Qardawi, *Berinteraksi Dengan AlQur'an*, h. 225-231.

³⁰ Ibid., hlm. 233-235.

³¹ HR Ahmad dan Muslim serta para pemilik sunan, hadits ini di sebutkan dalam kitab *Jami' ash-shagir*, no. 8011. Hadits juga terdapat dalam, *Al-Qur'an Pustaka Al-Mubin (Hadits*

Keutamaan Al-Qur'an), (Cibinong, PT. Kalim Al-Mubin), h. 148

didengarkan. Benar bermakna bacaannya sesuai dengan kaidah tajwid. Kaidah-kaidah itu meliputi cara mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an sesuai dengan sifat-sifatnya yang asli, tebal atau tipisnya, panjang ataupun pendeknya, dan berbagai kaidah lain yang berhubungan dengan tajwid.

Menurut Muhaemi yang dikutip melalui Raisya Maula Ibnu Rusyd dalam bukunya bahwa ilmu tajwid tidak hanya berisi tentang panjang pendeknya bacaan dan dengung. Ilmu tajwid membahas hal-hal sebagai berikut :

- a. Makharijul huruf, bagian ini membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah.
- b. Shifatul huruf, bagian ini berisi tentang cara-cara pengucapan huruf hijaiyyah dengan benar.
- c. Ahkamul huruf, bagian ini mengurikan tentang hukum-hukum bacaan antara huruf yang satu dengan huruf hijaiyyah yang lainnya.
- d. Ahkamul maddi wal qashr, bagian ini mengulas tentang panjang atau pendeknya huruf-huruf hijaiyyah.³²

b. Metode Tahsin Al-Qur'an

1. Pengertian Tahsin Al-Qur'an

Tahsin berasal dari kata "*Hasana, Yuhasinu, Tahsinan*" yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Jadi tahsin al-Qur'an adalah upaya untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan al-Qur'an³³. Tahsin al-Qur'an di dalam islam mempunyai makna bahwa didalam kita suci al-Qur'an haruslah benar dan tepat. Tujuan utama dari tahsin al-Qur'an adalah menjaga lidah dari salah-salah membaca al-Qur'an dan memperbagus bacaan al-Qur'an. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan metode tahsin adalah cara guru dalam mengajarkan pengucapan makharijul huruf al-Qur'an dengan benar dan penyempurnaan dalam pengucapan hukum-hukum tajwid.

³² Muhaemi, Raisya Maula Ibnu Rusyd, (Laksamana, Yogyakarta 2019)

³³ Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an dan Ibnu Majid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar: 2010) hlm. 43

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Tahsin

Beberapa langkah mengajarkan membaca al-Qur'an dalam pembelajaran:³⁴

a. Privat/Sorogan/Individual.

Privat adalah memberikan materi sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian privat yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu.

b. Klassikal-Individual.

Kelassikal cakupannya lebih luas dibandingkan dengan sorogan atau privat, karena klasikal yaitu pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.

c. Kelassikal Baca Simak (KBS).

Setrategi mengajar menggunakan kelassikal baca simak yaitu mengajar dengan setrategi kelassikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu; tetapi disimak oleh pendidik dan peserta didik lainnya; pelajaran yang dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada peserta didik pelajaran yang tinggi. Dengan demikian apabila ada peserta didik yang membaca yang lain menyimak; sehingga apabila salah dalam membaca kawan-kawan dan pendidik bisa langsung menegurnya

Dalam pelaksanaan metode tahsin tentu pendidik perlu memperhatikan langkah-langkah pembelajarannya, diantaranya:

1. Pendidik mengajarkan materi hari ini kepada peserta didik
2. Pendidik menyampaikan materi al-Qur'an secara bertahap dari yang mudah dipahami sampai yang agak sulit sesuai dengan kemampuan kecerdasan peserta didik.

³⁴ Saiful Mujab, "Metode Baca Alquran". *Jurnal Elemtary*, Vol. 2 No.(Juli Desember2014), h. 341.

3. Pendidik meminta peserta didik membaca salah satu surah, dimulai dengan *ta'awudz dan basmalah*.
4. Pendidik membacakan salah satu surah lalu diikuti oleh semua peserta didik.
5. Pendidik meminta peserta didik mengulang-ulang bacaan agar peserta didik memperbanyak latihan sehingga akan lebih mudah menguasai bacaan
6. Pendidik meminta peserta didik maju kedepan untuk mempraktekkan bacaan al-Qur'an sesuai yang ada dibuku al-Qur'an hadits sesuai bacaan tajwid yang benar.
7. Pendidik menyimak dan langsung memberikan teguran jika ada peserta didik yang keliru dalam membaca al-Qur'an
8. Pendidik memberikan evaluasi dan memberi semangat keseluruhan guna memberikan penguatan.³⁵

3. Tujuan Tahsin Al-Qur'an

Dalam mengajarkan membaca al-Qur'an, metode tahsin mempunyai tujuan agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Tujuan metode tahsin adalah sebagai berikut:³⁶

- 1) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaannya Nabi Muhammad SAW.
- 2) Menyebarkan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar. Agar selaras dengan tujuan di atas dapat direalisasikan secara nyata, maka metode tahsin berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca al-Qur'an dengan cara yang benar sebagaimana contoh dari sunnah Rasulullah SAW.

³⁵ Sarotun, *Cara Mudah dan Praktis Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, (Ungaran:Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan.2013),hlm.4-5

³⁶ Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*. Jakarta:Pustaka Al-

3) Mengingatkan kepada guru-guru al-Qur'an agar dalam mengajarkan Al-Qur'an harus berhati-hati jangan sembarangan. Membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya, untuk itu para guru Al-Qur'an harus berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tahsin Al-Qur'an

Didalam suatu metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing termasuk metode tahsin sendiri. Adapun kelebihan dan kekurangan metode tahsin yaitu:³⁷

a. Kelebihan

- 1) Lebih lengkap jika dibandingkan dengan metode yang lainnya, karena dijelaskan secara lengkap makhraj dan sifat-sifat hurufnya
- 2) Dapat lebih mengerti bagaimana pengucapan huruf-huruf hijaiyyah.
- 3) Membaca al-Qur'an lebih indah dan tertata pengucapannya
- 4) Dapat menyempurnakan ayat-ayat al-Qur'an yang keluar dari lisan

b. Kekurangan

- 1) Metode tahsin masih asing dikalangan masyarakat umum, karena termasuk metode baru
- 2) Tidak mudah untuk kenaikan halaman selanjutnya, sehingga harus benar-benar memperhatikan materinya.

³⁷ Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*. Jakarta:Pustaka Al-Kautsar. 2016

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan sesuai dengan kondisi objek yang diteliti. Data-data yang akan didapatkan oleh peneliti adalah data-data yang berhubungan dengan pelaksanaan metode tahsin dalam keterampilan membaca al-Qur'an siswa MI Qubbatul Islam Karang Taliwang. Untuk mendapatkan data-data tersebut, selain peneliti melakukan kerja sama dengan pengurus Sekolah, peneliti juga langsung terjun ke lapangan guna mengamati pelaksanaan metode tahsin tersebut dan mendapatkan informasi yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci. Sementara itu Nawawi dan Martini mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.³⁸

2. Kehadiran Peneliti

Dalam proses penelitian, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri³⁹. Peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama⁴⁰. Jadi, untuk memperoleh informasi mengenai data yang valid, peneliti harus mengetahui lebih dekat dengan subyek. Dengan demikian, peneliti dengan subyek akan lebih terbuka dalam menyampaikan beberapa persoalan yang berkaitan dengan data yang diteliti.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 59.

³⁹*Ibid.*, hlm. 59.

⁴⁰Umar Sidiq & Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Natakarya, 2019), hlm. 13

Oleh karena itu peneliti sebagai instrument kunci maka peneliti memiliki peran secara aktif serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di MI Qubbatul Islam. Peneliti mengumpulkan data melalui keikutsertaan saat pembelajaran berlangsung dan melakukan wawancara selain pada jam pembelajaran. Sedangkan untuk instrument yang lain seperti foto, video itu adalah sebagai penunjang penelitian. Kehadiran peneliti di MI Qubbatul Islam berperan penting sebagai pengamat.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

4. Sumber Data

Dari salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah adanya sumber data. Sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data itu diperoleh⁴¹. Sumber data yang penting dalam penelitian kualitatif ini adalah tindakan dan kata-kata, lebihnya merupakan data tambahan contohnya dokumen dan lain-lain.

Ada dua jenis data yang dapat dihasilkan dari proses pengumpulan data yang dilakukan, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung tanpa melalui perantara. Data primer diperoleh dari sumber data secara langsung, diamati dan dicatat, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴²

Menurut Umi Narimawati, data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama⁴³. Adapun yang menjadi

⁴¹Sukiati, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*, (Medan: CV. Munhaji, 2016), hlm. 177.

⁴²Asep Nurwanda dan Elis Bedriah, "Analisis Program Inovasi Desa dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis". *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 7, No. 1, April 2020, hlm. 71.

⁴³Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi.", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017, hlm 211.

sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Qubbatul Islam Karang Taliwang dan Guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data⁴⁴. Data sekunder juga merupakan data yang berasal dari sumber lain. Berupa buku, yang ditulis oleh orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrument penelitiannya adalah diri peneliti sendiri.

a. Observasi

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, berarti mengamati tentang apa yang terjadi⁴⁵. Tujuan dari observasi ini dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode tahsin,
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode tahsin dalam keterampilan membaca al-Qur'an siswa di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang.

⁴⁴*Ibid.*, hlm 212.

⁴⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 209

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan di wawancarai (*Interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaannya itu.⁴⁶

Adapun jenis-jenis wawancara dibagi menjadi dua yaitu:

1) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini biasanya dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topic yang akan dicakup dalam wawancara.

2) Wawancara terstruktur

Jenis wawancara ini mengarahkan respon partisipan dan oleh karena itu tidak tetap digunakan pada pendekatan kualitatif. Wawancara terstruktur bisa berisi pertanyaan terbuka, namun peneliti harus diingatkan terhadap hal ini sebagai isu metodologis yang akan mengacaukan dan akan menyulitkan analisisnya.⁴⁷

Disini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karna bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Dari paparan yang sudah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan tentang tujuan dari dilaksanakannya kegiatan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung dan memperoleh data yang valid di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang.

c. Dokumentasi

Dalam proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis yang merupakan informasi yang diperoleh lewat tulisan-tulisan, dokumen-dokumen baik yang berbentuk foto-foto maupun

⁴⁶Fajar Nurdiansyah, "Strategi...", hlm. 160-161.

⁴⁷Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, Nomor 1, Maret 2007, hlm 37.

gambar kegiatan. Tujuan dari diadakannya dokumentasi adalah untuk memberikan sebuah informasi atau bukti kepada orang tentang berjalannya suatu kegiatan.

6. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memberi makna terhadap data informasi yang sudah dikumpulkan yang dilaksanakan secara langsung dari awal sampai akhir penelitian. Menurut Noeng Muhadjir, mengatakan bahwa analisis data adalah sebuah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan setelah observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁸

Analisis dan penafsiran ini dengan merujuk kepada landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan didasarkan pada persetujuan yang telah ditetapkan. Analisis data kualitatif metode seperti ini belum tersedia. Peneliti yang berkewajiban untuk menciptakan sendiri.

Oleh karena itu, ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung pada ketajaman melihat data oleh peneliti serta pemahaman dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peneliti. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data secara umum antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Pada saat pengumpulan data, peneliti harus sabar, tekun, dan istiqomah. Peneliti harus bersabar dalam mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang diteliti sehingga dapat memperoleh data yang berkualitas untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti.⁴⁹

1) Data *Codensation* (Kondensasi Data)

⁴⁸Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 84.

⁴⁹Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 90.

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan focus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.⁵⁰

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data berhasil direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lainnya. Dengan melakukan *display data*, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Selanjutnya merencanakan kerja berdasarkan apa yang sudah dipahami.⁵¹

3) *Conclusion Drawing/Verify*

Jadi kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah berupa temuan deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, sehingga juga dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.⁵²

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif yaitu verifikasi dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, akan tetapi juga tidak, karena masalah dan rumusan penelitian

⁵⁰Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City", *Journal Of Public Sector Innovations*, Vol 2, No 1, November 2017, hlm 42.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016), hlm. 249.

⁵²*Ibid.*, hlm. 252-253.

dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian langsung dilapangan.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, data yang dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya⁵³. Akan dipaparkan beberapa jenis triangulasi sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah membandingkan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Uji keabsahan data dengan triangulasi peneliti lakukan dengan cara; mengajukan berbagai macam

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kulitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 330.

pertanyaan, mengecek dengan sumber data, serta memanfaatkan berbagai macam metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan terutama tentang pelaksanaan metode tahsin dalam keterampilan membaca al-Qur'an siswa kelas IV MI Qubbatul Islam Karang Taliwang.

Adapun triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dimana triangulasi sumber akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda, dan teknik triangulasi teknik yang akan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memperjelas sistematika laporan hasil penelitian proposal skripsi ini, maka peneliti memformulasikan rangkaian pembahasan proposal skripsi ini dengan pola sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretik dan metode penelitian, yang memuat tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan sistematika pembahasan.

Bab II Paparan Data dan Pembahasan, pelaksanaan metode tahsin dalam keterampilan membaca al-Qur'an pada mata pelajaran al-Qur'an hadits siswa kelas IV

Bab III Paparan Data dan Pembahasan, Kendala-kendala pelaksanaan metode tahsin dalam keterampilan membaca al-Qur'an dan cara untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Bab IV penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti dan Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, daftar table, daftar gambar, dan lampiran-lampiran.

BAB II

PELAKSANAAN METODE TAHSIN DALAM KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS IV

A. Proses Pelaksanaan Metode Tahsin Siswa Kelas IV MI Qubbatul Islam Karang Taliwang

Tahsin berasal dari kata “*Hasana, Yuhasinu, Tahsinan*” yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Jadi tahsin al-Qur'an adalah upaya untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan al-Qur'an⁵⁴. Menurut Nurdin Usman mengemukakan pendapatnya mengenai pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system dan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan bentuk mencaoi tujuan pembelajaran⁵⁵. Sedangkan metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut⁵⁶. Dalam menyampaikan materi juga dengan cara yang menyenangkan, mudah difaham dan ikhlas, sehingga materi-materi yang diberikan dengan mudah dapat dikuasai siswa. Berdasarkan hasil penelitian, proses pelaksanaan metode tahsin siswa kelas IV MI Qubbatul Islam dilaksanakan setiap pembelajaran al-Qur'an hadits. Pelaksanaan metode tahsin yang diterapkan di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang difokuskan pada bagaimana siswa dapat menyebutkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrajnya. Selain itu, pemahaman siswa akan penggunaan tanda waqaf serta hukum-hukum tajwid juga diperhatikan agar tujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa dapat tercapai.

1. Kegiatan Pendahuluan

⁵⁴ Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an dan Ibnu Majid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar: 2010) hlm. 43

⁵⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, h. 70

⁵⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 141

Sebelum memulai pembelajaran, seorang pengajar terlebih dahulu menciptakan suasana yang kondusif sehingga pembelajaran nantinya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Seorang pengajar membuka pembelajaran dengan ucapan salam dan do'a, setelahnya mengecek kehadiran peserta didik dan pengajar juga melakukan apersepsi dengan mereviu materi pertemuan yang sebelumnya. Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru Al-Quran Hadits Bapak Muhammad Fadli S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Siswa kelas IV MI Qubbatul Islam banyak yang masih belum bisa melafalkan huruf-huruf hijaiyyah bahkan belum mengenal huruf-huruf hijaiyyah. Hal ini dikarenakan dengan adanya pembelajaran daring dalam jangka waktu yang cukup lama membuat siswa jarang belajar. Pelaksanaan metode tahsin yang dilakukan di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang ditekankan pada bagaimana siswa bisa membaca al-Qur'an secara benar sehingga setiap huruf yang mereka lafalkan sesuai dengan makharijul hurufnya. Proses awal yang saya lakukan sebelum memulai pembelajaran biasanya saya mengecek kerapian siswa kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca al-Fatihah dan membaca do'a sebelum memulai belajar. Setelah itu, saya memberikan motivasi kepada siswa agar selalu senantiasa semangat dalam belajar barulah saya menanyakan pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu.”⁵⁷

Hal senada juga dikatakan sebagaimana hasil wawancara dengan M.Hizam Saputra mengatakan bahwa:

“Sebelum melakukan pembelajaran bapak guru menyuruh kami untuk mengecek kebersihan kelas dan menyuruh kami untuk duduk yang rapi setelah itu membaca al-Fatihah dan do'a sebelum belajar. Setelah itu, bapak guru mengecek kehadiran kami, memberikan motivasi kepada kami agar selalu senantiasa semangat dalam belajar dan bapak guru menunjuk salah satu dari

⁵⁷ Muhammad Fadli, S.Pd.I, *Wawancara*, 6 Maret 2023.

kami secara acak untuk ditanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya”.⁵⁸

Hal senada juga dikatakan sebagaimana hasil wawancara dengan Salsabila Al Husna mengatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai bapak guru menyuruh kami membersihkan kelas, memasukkan baju, membersihkan meja, menghapus papan tulis kemudian berdo’a. Bapak guru selalu menyemangati kami agar semangat dalam belajar. Biasanya bapak guru memberikan tugas hafalan surah-surah pendek dan disetorkan sebelum pembelajaran akan dimulai. yang saya takut ketika bapak guru menghukum kami karena banyak dari kami yang tidak menyetor tugas hafalan”.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bapak guru al-Qur’an Hadits ketika masuk mengajar memperhatikan terlebih dahulu kerapian serta tingkah laku peserta didik sembari menyuruh peserta didik untuk siap-siap belajar, lalu guru menyuruh siswa untuk membaca al-Fatihah dan do’a sebelum belajar bersama-sama. Ketika hendak melaksanakan pembelajaran bapak guru mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya⁶⁰. Sesuai yang tercantum pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kegiatan pendahuluan berisi tentang kegiatan awal yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yang diantaranya, guru memberikan salam dan menanyakan kabar kepada siswa, guru mengajak siswa untuk berdo’a yang akan dipimpin oleh ketua kelas, guru mengecek kehadiran siswa, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa, dan guru mengulang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya⁶¹. Selain itu, proses pelaksanaan metode tahsin yang dilakukan di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang menekankan siswa dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyyah yang sesuai dengan makhoriijul hurufnya.

⁵⁸Muhammad Hizam Saputra, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, 8 Maret 2023.

⁵⁹Salsabila Al Husna, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, 8 Maret 2023.

⁶⁰MI Qubbatul Islam, *Observasi*, 9 Maret 2023

⁶¹MI Qubbatul Islam, *Dokumentasi RPP*, 7 Maret 2023

Berkaitan dengan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Qubbatul Islam diawali dengan guru memberikan salam kepada siswa dan menanyakan kabar, guru mengajak siswa untuk berdo'a yang akan dipimpin oleh ketua kelas dengan membacakan surah Al-Fatihah dan do'a kaffaratul majlis, guru mengecek kehadiran siswa, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa, dan guru mengulang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian terkait dari kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang. Dalam rangkaian kegiatan pendahuluan, guru perlu mengetahui kondisi daripada kegiatan pembelajaran yang ada di MI Qubbatul Islam yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan.

Secara umum kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang adalah guru memberikan salam dan menanyakan kabar kepada siswa, guru mengajak siswa untuk berdo'a yang akan dipimpin oleh ketua kelas, guru mengecek kehadiran siswa, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa, dan guru mengulang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Membuka pelajaran adalah membuka wawasan/cakrawala baru bagi peserta didik, dan menyiapkan atau mengkondisikan peserta didik untuk mempelajari tema baru tersebut. Hal ini penting dilakukan, karena pada saat guru siap mengajar, belum tentu peserta didik siap belajar. Bahkan, ketika guru mengajar, belum tentu peserta didik siap belajar.⁶²

Jadi yang dimaksud dengan membuka pelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatiannya murid terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar mengajar. Setelah itu guru memperhatikan kesiapan diri peserta

⁶² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Berkarakter*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.21

didik dengan mengisi buku absensi siswa, dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. Hal ini telah dilaksanakan dengan baik oleh para guru di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang.⁶³

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.⁶⁴ Kegiatan ini meliputi kegiatan menenangkan kelas, menyiapkan perlengkapan belajar, apersepsi, membahas pekerjaan rumah. Pada tahap pendahuluan ini, guru memotivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.⁶⁵ Fungsi kegiatan pendahuluan terutama adalah untuk menciptakan suasana awal yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan pendahuluan disusun dengan mengawalinya dengan seperti mengucapkan salam dan berdo'a, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar, serta mengulang materi yang sebelumnya, checking knowledge atau mengadakan tes kemampuan awal tentang materi yang akan diajarkan⁶⁶. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk mempersiapkan siswa, menarik minat serta membangkitkan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran.

Menurut permendikbud No.22 tahun 2016 ada lima langkah dalam kegiatan pendahuluan yakni menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan

⁶³ MI Qubbatul Islam, *Observasi*, 9 Maret 2023

⁶⁴ Abdul Gafur. *Desain Pembelajaran*, Penerbit Ombak: Yogyakarta

⁶⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta

⁶⁶ Fita Mustafida, *pendidikan islam multicultural dalam konsep dan implementasi proses pembelajaran*, Depok: Rajawali 2020

materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.⁶⁷

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Mengatasi permasalahan terkait dengan kemampuan pengucapan makhorijul huruf, maka guru melakukan upaya untuk mempermudah siswa dalam pelafalan makhorijul huruf hijaiyyah menggunakan metode tahsin dalam pembelajaran al-Qur'an hadits. Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits bapak Muhammad Fadli, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Bagian dari Pelaksanaan metode tahsin yang saya lakukan dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an siswa yaitu, mengenali terlebih dahulu bacaan al-Qur'an siswa. Hal ini saya lakukan untuk dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam melafalkan makhorijul huruf secara benar. Salah satu Cara yang saya lakukan untuk dapat mengenali bacaan al-Qur'an siswa yaitu dengan cara mengetes satu persatu siswa untuk membacakan huruf-huruf hijaiyyah secara benar. Setelah itu, saya mengaitkan metode tahsin dalam materi pembelajaran al-Qur'an Hadits misalnya, materi hari ini tentang memahami surah al-Kafirun, pertama-tama saya membacakan satu ayat setelah itu diikuti oleh siswa. Huruf hijaiyyah yang sulit dibedakan dan diucapkan oleh siswa MI Qubbatul Islam seperti lafaz huruf syin (ش) diganti dengan lafaz huruf sin (س), lafaz huruf zat (ظ) diganti dengan lafaz huruf tho (ط), dan lafaz huruf 'ain (ع) diganti dengan lafaz hamzah (ء) Saya sebagai guru al-Qur'an Hadits sangat menekankan siswa kelas IV agar bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang benar, melalui metode tahsin inilah saya berharap siswa cepat paham dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyyah dan membaca al-Qur'an secara benar. Selain itu, saya juga mengajarkan siswa kelas

⁶⁷ Kemendikbud, *Permendikbud No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*, Jakarta:Kemendikbud
<http://repository.iainkudus.ac.id/1466/1/SYAIFUL.pdf>

IV hukum Tajwid agar bacaan al-Qur'an mereka terdengar sempurna.⁶⁸

Hal senada juga dikatakan sebagaimana hasil wawancara dengan Hania Syakira mengatakan bahwa:

“Bapak guru sering menyuruh kita satu persatu melafalkan huruf-huruf hijaiyyah. Saya sulit mengucapkan huruf-huruf yang mirip dan agak sama pengucapannya seperti huruf ش (syin) saya membacanya س (sin), huruf ع (ain) saya membacanya ء (hamzah) itulah huruf-huruf yang sulit saya lafalkan dan membedakannya. Pada kegiatan pembelajaran tahsin al-Qur'an bapak guru terlebih dahulu membacakan surah yang terdapat dalam materi al-Qur'an Hadits lalu kami mengikutinya, setelah itu kami ditunjuk satu persatu untuk membacaknya sesuai makhori'ul huruf dan hukum tajwidnya dengan benar.⁶⁹

Hal senada juga dikatakan sebagaimana hasil wawancara dengan Misbahul Khair mengatakan bahwa:

“Saya sangat kesulitan mengucapkan huruf ع (ain) bapak guru beberapa kali menyuruh saya untuk mengucapkannya namun saya masih tidak bisa, bapak guru bilang pengucapan huruf ain ini diucapkan ditengah-tengah tenggorokan namun tetap saya sangat sulit untuk mengucapkannya. Bapak guru tidak pernah bosan untuk memotivasi kami agar selalu tekun dalam belajar supaya kami cepat paham dengan apa yang diajarkan.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan menunjukkan bahwa pelaksanaan metode tahsin dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Quran siswa yaitu dilaksanakan secara klasikal baca simak, guru membacakan terlebih dahulu kemudian siswa menyimak dan mengikuti bacaan tersebut. Pembelajaran dengan cara klasikal dilakukan dengan cara guru membuka pelajaran kemudian menjelaskan pelajaran yang

⁶⁸ Muhammad Fadli, S.Pd.I, *Wawancara*, 6 Maret 2023

⁶⁹ Hania Syakira, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, 8 Maret 2023

⁷⁰ Misbahul Khair, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, 8 Maret 2023

lalu, setelah itu barulah guru memasuki materi baru. Sembari menjelaskan materi terkadang guru mengaitkan materinya dengan metode tahsin misalnya materinya tentang surah al-Kafirun. Setelah itu siswa diminta untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan oleh guru al-Qur'an hadits. Hal inilah cara guru mengaitkan metode tahsin dalam pembelajaran al-Qur'an hadits. Peneliti juga melihat bahwasanya siswa MI Qubbatul Islam sulit melafalkan dan membedakan beberapa huruf hijaiyyah seperti huruf- huruf syin (ش) diganti dengan lafaz huruf sin (س), lafaz huruf zat (ظ) diganti dengan lafaz huruf tho (ط), dan lafaz huruf 'ain (ع) diganti dengan lafaz hamzah (ء) dan peneliti juga melihat guru al-Qur'an Hadits MI Qubbatul Islam Karang Taliwang mengajarkan hukum tajwid. Pelafalan makhoriul huruf hijaiyyah sangat ditekan dalam pelaksanaan metode tahsin di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang.⁷¹ Sesuai yang tercantum di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan berisi tentang guru mengajarkan materi yang akan diajarkan, guru membacakan materi kemudian siswa menyimak dan mengikuti bacaan yang telah guru bacakan, guru meminta siswa untuk membaca surah dalam materi tersebut dengan diawali ta'awudz dan basmalah, guru meminta siswa untuk mengulang-ulang bacaan dan memperbanyak latihan membaca sehingga siswa akan mudah untuk menguasai bacaannya, guru menyimak dan langsung memberikan teguran jika ada peserta didik keliru dalam membacakan surah yang diajarkan.⁷²

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan inti dalam pelaksanaan metode tahsin di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang yaitu pelaksanaan metode tahsin dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Quran siswa yaitu dilaksanakan secara klasikal baca simak, guru membacakan terlebih dahulu kemudian siswa menyimak dan mengikuti bacaan tersebut, siswa MI Qubbatul Islam sulit melafalkan dan membedakan

⁷¹MI Qubbatul Islam Karang Taliwang, *Observasi*, 9 Maret 2023.

⁷²MI Qubbatul Islam, *Dokumentasi*, 9 Maret 2023

beberapa huruf hijaiyyah seperti huruf- huruf syin (ش) diganti dengan lafaz huruf sin (س), lafaz huruf zat (ظ) diganti dengan lafaz huruf tho (ط), dan lafaz huruf ‘ain (ع) diganti dengan lafaz hamzah (ء), guru mengajarkan materi yang akan diajarkan, guru membacakan materi kemudian siswa menyimak dan mengikuti bacaan yang telah guru bacakan, guru meminta siswa untuk membaca surah dalam materi tersebut dengan diawali ta’awudz dan basmalah, guru meminta siswa untuk mengulang-ulang bacaan dan memperbanyak latihan membaca sehingga siswa akan mudah untuk menguasai bacaannya, guru menyimak dan langsung membaeikan teguran jika ada peserta didik keliru dalam membacakan surah yang diajarkan. Sehubungan dengan hal itu, maka guru melakukan analisis terhadap kegiatan inti pembelajaran untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran agar sampai tujuan. Adapun analisis yang peneliti dapatkan di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang pada kegiatan inti pembelajaran adalah :

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kegiatan eksplorasi yang dilakukan oleh para guru di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang diantaranya⁷³:

- 1) Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan untuk mengetahui pengetahuan siswa.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang akan disampaikan

b) Elaborasi

Disini para guru di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis materi pelajaran yang disampaikan, sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih

⁷³ MI Qubbatul Islam Karang Taliwang, *Observasi*, 9 Maret 2023.

luas dan dalam. Kegiatan elaborasi yang dilakukan oleh para guru di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang yaitu dengan memberikan contoh materi-materi bacaan Al-Qur'an dengan fashih dan tartil beberapa kali. Kemudian secara klasikal/bersama-sama para siswa menirukan apa yang telah diajarkan oleh guru tersebut dengan kompak, fashih dan tartil.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang memberikan umpan balik terhadap materi yang telah diserap peserta didik melalui pengalaman belajar yang telah diberikan. Disamping itu para guru juga memberikan hadiah/reward kepada siswa yang telah mampu mencapai tujuan pembelajaran yaitu dapat membaca bacaan Al-Qur'an dengan fashih dan tartil.

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling utama dan menjadi bagian pokok dari suatu kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreaktivitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁷⁴ Menurut Rusman kegiatan inti dimaksudkan untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode, media, strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran⁷⁵. Kegiatan inti merupakan serangkaian langkah-langkah kegiatan yang dilakukan di dalam pembelajaran. Hendaknya langkah-langkah ini disesuaikan dengan metode dan pendekatan pembelajaran yang dipilih dan telah dirumuskan dalam silabus ataupun RPP.

⁷⁴ Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset 2014

⁷⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada 2012

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti merupakan langkah-langkah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan ini menggunakan metode, media, serta strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi.

Menurut permendikbud No.22 tahun 2016, kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yakni: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan⁷⁶.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan diakhir pembelajaran dengan adanya penyampaian sedikit motivasi untuk selalu semangat dalam belajar, mengevaluasi pembelajaran dan di tutup dengan membaca do'a *kaffaratul majlis* setelah itu bapak Muhammad Fadli mengucapkan salam. Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru al-Qur'an hadits MI Qubbatul Islam Karang taliwang bapak Muhammad Fadli.S.Pd.I berkaitan dengan penutupan pembelajaran:

“Sebelum menutup pembelajaran saya biasanya memberikan motivasi agar mereka semakin semangat dalam belajar dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari terlebih dahulu agar lebih mudah dipahami oleh siswa, diterapkan oleh siswa diluar pembelajaran dan pada kegiatan penutup saya mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan cara mengetes satu persatu siswa dalam keterampilan

⁷⁶ Kemendikbud, *Permendikbud No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*, Jakarta:Kemendikbud
<http://repository.iainkudus.ac.id/1466/1/SYAIFUL.pdf>

membaca al-Qur'annya. Setelah itu saya tutup dengan salam dan membaca do'a secara bersama-sama.⁷⁷

Hal senada juga dikatakan sebagaimana hasil wawancara Imam Suwandi Yusuf mengatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran selesai kami di tes satu persatu untuk membacakan materi yang sudah diajarkan tadi, dan bapak guru menanyakan bagaimana cara pelafalan makhorijul hurufnya dengan benar dan bapak guru menanyakan hukum tajwid di dalam surah yang kami bacakan tadi. Setelah itu, barulah bapak guru memotivasi kami untuk sering-sering latihan membaca al-Qur'an dan bapak guru menyimpulkan materi yang sudah diajarkan lalu pembelajaran ditutup dengan membaca doa kaffaratul majlis secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas”.⁷⁸

Hal senada juga dikatakan sebagaimana hasil wawancara siswa kelas IV Rio Ahmad Abdullah mengatakan bahwa :

“Bapak guru mengetes bacaan al-Qur'an kami dengan cara menyuruh satu persatu dari kami untuk membacakan materi yang sudah diajarkan tadi bagaimanapun juga saya salah satu siswa yang sangat sulit untuk melafalkan makhorijul huruf hijaiyyah dan hukum tajwid secara benar setelah itu, bapak guru memberikan motivasi untuk kami agar selalu latihan membaca al-Qur'an di rumah supaya kalian cepat bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan pelafalan makhorijul huruf hijaiyyah dan hukum tajwid secara benar.”⁷⁹

Hal senada juga dikatakan sebagaimana hasil wawancara siswa kelas IV Rama Azzuhar mengatakan bahwa:

“Bapak guru mengetes kami untuk membaca al-Qur'an yang telah diajarkan hal inilah yang saya takuti dimana saya belum bisa membaca al-Qur'an bahkan baru mengenal

⁷⁷ Muhammad Fadli, S.Pd.I., *Wawancara*, 9 Maret 2023

⁷⁸ Imam Suwandi Yusuf, *Peserta Didik Kelas IV, Wawancara*, 6 Maret 2023

⁷⁹ Rio Ahmad Abdullah, *Wawancara*, 6 Maret 2023

huruf-huruf hijaiyyah semasa saya sekolah di MI Qubbatul Islam karena tempat tinggal saya di gubuk orang-orang yang beragama hindu, disana mayoritasnya agama hindu tempat ngaji pun jauh dari rumah. Setelah itu, bapak guru selalu memotivasi kami untuk selalu latihan membaca al-Qur'an sesuai makhorijul huruf dan hukum tajwid yang benar. Kemudian pembelajaran ditutup dengan membacakan do'a kaffaratul majlis yang dipimpin oleh ketua kelas".⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa sebelum penutupan pembelajaran di MI Qubbatul Islam guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan cara mengetes keterampilan siswa dalam membaca al-Qur'an. Ada salah satu siswa yang di tes bacaan al-Qur'annya namun siswa tersebut baru mengenal huruf hijaiyyah dikarenakan siswa tersebut tidak pernah ngaji dirumahnya dan juga dia tinggal di pemukiman orang-orang hindu hal itulah yang menjadi kendala-kendala guru dalam pelaksanaan metode tahsin ini.⁸¹ Seperti yang tercantum dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada kegiatan penutup di MI Qubbatul Islam dilakukan dengan cara mengevaluasi pembelajaran, membaca do'a penutup majelis secara bersama-sama dan membaca surah al-Fatihah.⁸²

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup pelaksanaan metode tahsin di MI Qubbatul Islam pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits guru mengevaluasi pembelajaran dengan cara mengetes satu persatu siswa dalam keterampilan membaca al-Qur'an, guru memberikan motivasi agar siswa selalu latihan membaca al-Qur'an dirumahnya, dan terakhir ditutup dengan do'a kaffaratul majlis dan membaca alfatihah yang dipimpin oleh ketua kelas. Sehubungan dengan hal itu, maka guru melakukan analisis terhadap kegiatan penutup pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Adapun analisis yang peneliti dapatkan di MI Qubbatul

⁸⁰ Rama Azzuhah, *Wawancara*, 6 Maret 2023

⁸¹ MI Qubbatul Islam Karang Taliwang, *Observasi*, 9 Maret 2023

⁸² MI Qubbatul Islam, *Dokumentasi*, 9 Maret 2023

Islam Karang Taliwang pada kegiatan penutup pembelajaran adalah:

Dalam kegiatan penutup, para guru di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang melaksanakan langkah sebagai berikut:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat kesimpulan pelajaran, (nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kritis, logis).
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, (nilai yang ditanamkan: jujur, mengetahui kelebihan/kekurangan).
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, (nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis).
- d) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- e) Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan berdo'a, membaca hamdallah, dan mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Aspek yang dilakukan dalam kegiatan penutup menurut permendikbud No.22 tahun 2016 yaitu guru bersama-sama dengan peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik individual maupun kelompok dan menginformasikan rencana

kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁸³ Menurut Rusman aspek kegiatan penutup yakni bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian/refleksi, terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁸⁴ Sedangkan menurut Mulyasa kegiatan penutup yang dilakukan guru ketika menutup pelajaran yaitu: 1) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh siswa atas permintaan guru, atau oleh siswa dan guru), 2) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan, 3) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun kelompok) sesuai bahasan yang telah dipelajari, 4) Memberikan post test baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.⁸⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

⁸³ Kemendikbud, *Permendikbud No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*, Jakarta:Kemendikbud <http://repository.iainkudus.ac.id/1466/1/SYAIFUL.pdf>

⁸⁴ Rusman, *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2013

⁸⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remajarsdakarya 2010

BAB III
KENDALA-KENDALA GURU DALAM MENERAPKAN
METODE TAHSIN DALAM KETERAMPILAN MEMBACA
AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS
SISWA KELAS IV MI QUBBATUL ISLAM KARANG
TALIWANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki kemampuan memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk menjelaskan bagaimana sebenarnya metode yang efektif dan efisien itu sulit, karena setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan beberapa guru dan peserta didik, menunjukkan bahwa guru MI Qubbatul Islam Karang Taliwang memiliki berbagai macam kendala pelaksanaan metode tahsin dalam keterampilan membaca al-Qur'an siswa kelas IV pada mata pelajaran al-Qur'an hadits diantaranya adalah sebagai berikut:

A. Kendala-kendala Pelaksanaan Metode Tahsin Dalam Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV MI Qubbatul Islam Karang Taliwang

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki kemampuan memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk menjelaskan bagaimana sebenarnya metode yang efektif dan efisien itu sulit, karena setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan. Terlepas dari itu secermat – cermatnya seorang guru memilih metode untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan siswa membaca al-Qur'an secara baik dan benar. Kendala dari pelaksanaan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an ini adalah banyaknya siswa masih kesulitan dalam melafalkan dan membedakan makhori'ul huruf hijaiyyah dengan benar, kurangnya pemahaman dalam hukum tajwid, dan banyak siswa yang belum paham dengan tanda baca. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Muhammad Fadli sekaligus guru al-Qur'an hadits yaitu:

“Pelaksanaan metode tahsin yang kami terapkan di MI Qubbatul Islam memiliki kendala tertentu yaitu siswa sulit membedakan dan melafalkan makhori'ul huruf hijaiyyah

seperti huruf- huruf syin (ش) diganti dengan lafaz huruf sin (س), lafaz huruf zat (ظ) diganti dengan lafaz huruf tho (ط), dan lafaz huruf ‘ain (ع) diganti dengan lafaz hamzah (ء) ada juga siswa yang baru mengenal huruf hijaiyyah, banyak dari siswa yang masih belum paham hukum tajwid, memang saya menekankan pembelajaran hukum tajwid sampai dengan bab nun mati dan tanwin untuk kelas IV, dan masih banyak siswa yang melanjutkan bacaannya pada waqaf-waqaf tertentu, itulah kendala-kendala yang kami alami di kelas IV MI Qubbatul Islam”⁸⁶

Hal ini juga dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan metode tahsin yang dilakukan di MI Qubbatul Islam terdapat kendala-kendala yaitu siswa sulit membedakan dan melafalkan huruf-huruf hijaiyyah seperti huruf syin (ش) diganti dengan lafaz huruf sin (س), lafaz huruf zat (ظ) diganti dengan lafaz huruf tho (ط), dan lafaz huruf ‘ain (ع) diganti dengan lafaz hamzah (ء) ada juga salah satu siswa yang baru mengenal huruf-huruf hijaiyyah, kurang pemahannya siswa terhadap hukum-hukum tajwid dan kurangnya siswa paham akan adanya tanda-tanda baca yang membuat siswa melanjutkan bacaannya tanpa henti pada waqaf-waqaf tertentu.⁸⁷ Dapat kita simpulkan bahwa kendala-kendala pelaksanaan metode tahsin di kelas IV MI Qubbatul Islam Karang Taliwang adalah siswa sulit membedakan dan melafalkan huruf hijaiyyah yang agak sama cara bacanya, kurangnya pemahaman dalam hukum-hukum tajwid, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap tanda-tanda waqaf.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh salah satu siswa kelas IV MI Qubbatul Islam yaitu Muhammad Fahri Ibnu Hakim mengatakan bahwa:

“Yang saya bingungkan terhadap pembelajaran tahsin al-Qur’an ini pada saat guru mengajarkan hukum tajwid, saya tidak tau apa itu hukum tajwid namun pembelajaran al-

⁸⁶ Muhammad Fadli, MI Qubbatul Islam, *Wawancara* 9 Maret 2023

⁸⁷ MI Qubbatul Islam Karang Taliwang, *Observasi* 9 Maret 2023

Qur'an hadits dengan metode tahsin ini membuat saya senang karena selain kita belajar kita dapat belajar mengaji juga dan saya sulit membedakan makhrijul huruf 'ain (ع) dan huruf hamzah (ء), saya sering membacanya sama karena kedua huruf tersebut terlihat sama di dalam al-Qur'an."⁸⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat kita pahami bahwa pembelajaran yang menggunakan metode tahsin dapat memudahkan siswa untuk memperbaiki bacaan al-Qur'annya. Siswa sangat antusias belajar dengan menggunakan metode tahsin ini namun kendala-kendala dalam pelaksanaannya pasti ada dari situlah akan muncul solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

1. Adanya siswa yang masih belum mengenal huruf hijaiyyah

Salah satu Siswa kelas IV MI Qubbatul Islam yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyyah karena faktor lingkungan yang membuat mereka terhalang untuk mengaji dari situlah sebenarnya fungsi orang tua untuk menekankan anaknya bisa membaca al-Qur'an dan pembelajaran pembelajaran daring selama 2 tahun juga sangat mempengaruhi anak-anak yang bisa membuat mereka jarang belajar, Hal inilah yang akan menjadi problematika guru dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits Bapak Muhammad Fadli mengatakan bahwa:

“Yang menjadi salah satu penghambat saya mengajarkan anak-anak menggunakan metode tahsin ini adalah ada beberapa dari mereka yang masih belum mengenal huruf-huruf hijaiyyah sedangkan teman-teman yang lainnya ada sebagian yang bisa membaca al-Qur'an salah satu penyebabnya adalah faktor lingkungan yang tidak mendorong mereka untuk bisa belajar membaca al-Qur'an disinilah orasng tua berperan penting terhadap kelangsungan belajar anaknya dan seperti

⁸⁸ Muhammad Fahri Ibnu Hakim, *Wawancara* 9 Maret 2023

yang kita ketahui pembelajaran daring selama dua tahun ini juga berdampak kepada siswa kami sebagai guru rasanya mengulang mengajarkan mereka dari awal pembelajaran yang sudah diajarkan dulu”.⁸⁹

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV MI Qubbatul Islam yakni Habil Anshori mengatakan bahwa:

“Saya masih belum bisa membaca al-Qur’an karena dirumah saya sangat jarang ngaji, di MI Qubbatul Islam tempat saya betul-betul belajar ngaji, pelaksanaan metode tahsin inilah membuat saya lebih sering ngaji meskipun masih terbata-bata akan tetapi saya harus tetap semangat belajar agar cepat bisa membaca al-Qur’an seperti yang dikatakan bapak Muhammad Fadli sebelum dan sesudah belajar, bapak sering memotivasi kami untuk semangat dalam belajar hal itulah yang membuat saya menjadi semakin lebih semangat dalam belajar, semoga saya cepat bisa membaca al-Qur’an”⁹⁰

Adapun hasil observasi yang diperoleh kendala-kendala pelaksanaan metode tahsin kelas IV MI Qubbatul Islam yakni ada salah satu siswa yang baru mengenal huruf-huruf hijaiyyah tentu menjadi kendala untuk guru mengajarkan metode tahsin karena teman-teman yang lainnya sebagian sudah ada yang bisa membaca al-Qur’andan saya mendengar juga pembelajaran daring juga menjadi penyebab banyak siswa yang belum bisa membaca al-Qur’an dimana kurang lebih 2 tahun pembelajaran daring tentu sangat berdampak bagi siswa seperti yang dikatakan bapak Muhammad Fadli tadi serasa saya mengulang dari awal untuk mengajarkan mereka.⁹¹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada salah satu siswa yang baru mengenal huruf hijaiyyah dan banyak dari siswa yang masih belum bisa membaca al-Qur’an akibat pembelajaran daring dan ada juga faktor lingkungan

⁸⁹ Muhammad Fadli, *Wawancara* 9 Maret 2023

⁹⁰ Habil Anshori, *wawancara* 13 Maret 2023

⁹¹ MI Qubbatul Islam Karang Taliwang, *Observasi* 9 Maret 2023

yang kurang mendukung untuk siswa belajar inilah kendala siswa untuk belum bisa membaca al-Qur'an.

2. Siswa Sulit Membedakan Dan Melafalkan Makhorijul Huruf Hijaiyyah

Makhorijul huruf hijaiyyah yang sulit dilafalkan siswa seperti makhorijul huruf 'ain (ع), huruf syin (ش), huruf tho (ط) dan makhorijul huruf yang sulit dibedakan siswa seperti huruf seperti huruf syin (ش) diganti dengan lafaz huruf sin (س), lafaz huruf zat (ظ) diganti dengan lafaz huruf tho (ط), dan lafaz huruf 'ain (ع) diganti dengan lafaz hamzah (ء). Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Muhammad Fadli S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Siswa kelas IV MI Qubbatul Islam Karang Taliwang ini sulit melafalkan makhorijul huruf 'ain (ع), huruf syin (ش), huruf tho (ط) dan mereka sulit membedakan makhorijul huruf syin (ش) diganti dengan lafaz huruf sin (س), lafaz huruf zat (ظ) diganti dengan lafaz huruf tho (ط), dan lafaz huruf 'ain (ع) diganti dengan lafaz hamzah (ء), hal inilah suatu kendala bagi kami dalam pelaksanaan metode tahsin ini.”

Hal senada yang dikatakan siswa kelas IV MI Qubbatul Islam Karang Taliwang Aya Shofia Taufik mengatakan bahwa:

“Saya sulit mengucapkan makhorijul huruf 'ain (ع) bapak guru menyuruh kami lebih dalam lagi cara pengucapannya namun tetap pengucapan makhorijul huruf 'ain (ع) sangat sulit bagi saya. Melafalkan huruf syin (ش) bapak guru menyuruh saya untuk tidak memonyongkan bibir namun saya tetap memonyongkan bibir padahal sudah dijelaskan bahwa makhorijul huruf syin terletak pada bagian tengah lidah dan cara pengucapannya terdengar suara angina menyebar dengan kuat. Saya harus lebih semangat dan bersungguh-sungguh lagi dalam belajar supaya saya

cepat bisa membaca al-Qur'an sesuai makhorijul huruf dan hukum tajwid yang benar.”⁹²

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pelaksanaan metode tahsin yang diterapkan didalam kelas masih banyak siswa yang sulit melafalkan makhorijul huruf ‘ain (ع), huruf syin (ش) dan siswa sulit membedakan membedakan makhorijul huruf syin (ش) diganti dengan lafaz huruf sin (س), lafaz huruf zat (ظ) diganti dengan lafaz huruf tho (ط), dan lafaz huruf ‘ain (ع) diganti dengan lafaz hamzah (ء).Hal inilah yang menjadi kendala guru dalam pelaksanaan metode tahsin.”⁹³

Berdasarkan pemaparan diatas,dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode tahsin di kelas IV MI Qubbatul Islam Karang Taliwang siswa sulit membedakan dan melafalkan huruf-huruf hijaiyyah seperti: makhorijul huruf syin (ش) diganti dengan lafaz huruf sin (س), lafaz huruf zat (ظ) diganti dengan lafaz huruf tho (ط), dan lafaz huruf ‘ain (ع) diganti dengan lafaz hamzah (ء).

3. Kurangnya Pemahaman Siswa Terhadap Hukum-Hukum Tajwid

Kurangnya pemahaman siswa kelas IV MI Qubbatul Islam Karang Taliwang juga menjadi kendala dalam pelaksanaan metode tahsin meskipun sulit,belajar ilmu tajwid ini sangat penting untuk menyempurnakan bacaan al-Qur'an siswa.Guru MI Qubbatul Islam memang mengajarkan hukum tajwid hanya sebagian hukum nun mati dan tanwin.sebagaimana hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bapak Muhammad Fadli S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Pembelajaran hukum-hukum tajwid saya hanya mengajarkan mereka hukum nun mati dan tanwin yang dimana hukum nun mati dan tanwin ini sangat penting untuk menyempurnakan bacaan al-Qur'an siswa,bisa dibilang di seusia mereka memang masih bingung-

⁹² Aya Shofia Taufik, *Wawancara*, 13 Maret 2023

⁹³ MI Qubbatul Islam Karang Taliwang, *Observasi* 10 maret 2023

bingung dengan penjelasan hukum-hukum tajwid insyaallah seiring berjalannya waktu mereka akan paham dengan apa yang telah saya ajarkan.”⁹⁴

Hal senada dikatakan salah satu siswa kelas IV Muhammad Hizam Saputra mengatakan bahwa:

“Pembelajaran hukum-hukum tajwid sangat sulit saya mengerti namun bapak guru menjelaskan berulang-ulang sedikit demi sedikit saya paham yang dijelaskan oleh bapak guru seperti pengertian izhar khalqi, izhar artinya terang dan jelas sedangkan khalqi ialah kerongkongan, apabila ada nun mati dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi maka hukum bacaannya izhar khalqi, cara membacanya terang dan jelas.”⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kendala-kendala pelaksanaan metode tahsin salah satunya kurangnya pemahaman siswa terhadap hukum-hukum tajwid. Guru al-Qur'an Hadits di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang mengajarkan hukum tajwid nun mati dan tanwin saja dimana hukum nun mati dan tanwin sangat penting untuk menyempurnakan bacaan al-Qur'an siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran hukum-hukum tajwid masih banyak siswa yang kurang paham tentang penjelasan hukum-hukum tajwid. Bapak guru mengajarkan hukum-hukum tajwid materi bab nun mati dan tanwin saja dimana sangat penting untuk menyempurnakan bacaan al-Qur'an siswa.

Makhorijul huruf menurut bahasa berarti tempat-tempat keluarnya huruf. Sedangkan menurut istilah yaitu ttempat-tempat atau letaknya huruf-huruf hijaiyyah ketika membunyikannya. Makhorijul huruf merupakan materi dasar yang harus dikuasai dengan baik dan benar. Oleh karena itulah,

⁹⁴ Muhammad Fadli, *Wawancara*, 16 Maret 2023

⁹⁵ Muhammad Hizam Saputra, *Wawancara*, 13 Maret 2023

Makhorijul huruf merupakan salah satu pembahasan yang terpenting di dalam ilmu tajwid, karena salah mengucapkan satu huruf hijaiyyah berarti akan menyebabkan berubahnya makna atau arti dalam al-Qur'an. *Makharijul huruf* itu dibagi menjadi 17 (tujuh belas), ketujuh belas *makhrāj* tersebut berada pada lima tempat, diantaranya:⁹⁶

1) *Al-Jauf* (Rongga mulut dan tenggorokan)

Pada bagian pertama, terdapat satu *makhrāj* dengan tiga huruf di dalamnya. Dalam hal ini, Huruf Mad adalah

- a) ا (Alif sukun) yang didahului huruf berharakat fathah sebelumnya
- b) و (Wawu sukun) yang didahului dengan huruf berharakat dhammah sebelumnya.
- c) ي (Ya' sukun) yang didahului huruf berharakat kasrah sebelumnya.

2) *Al-Halq* (Tenggorokan)

Enam huruf dalam tiga *makhrāj* di tenggorokan. *Makhrāj-makhrāj* tersebut adalah:

- a) Bagian pangkal pita suara, merupakan tempat keluarnya huruf ه (Hamzah) dan ح (ha).
- b) Tenggorokan bagian tengah, tempat keluarnya huruf ع ('Ain) dan ح (ha).
- c) Bagian tenggorokan yang paling dekat dengan rongga mulut, tempatnya huruf غ (Ghain) dan خ (Kha)

3) *Al-Lisan* (lidah)

Pada anggota tubuh ini, Imam Zarkasyi membaginya menjadi sebelas. Adapun sebelas *makhrāj* tersebut ialah:

⁹⁶ K.H. Zarkasyi, *Panduan Ilmu Tajwid*, (Jawa timur, Trimurti) hlm 4.

- a) Pangkal lidah yang bersentuhan dengan langit-langit mulut bagian atas, yakni tempat keluarnya huruf ق (Qof)
- b) Pangkal lidah yang bersentuhan dengan langit-langit mulut bagian atas sedikit di bawah *makhraj* huruf ق. Merupakan *makhraj* huruf ك (Kaf)
- c) Lidah bagian tengah bila disentuh ke langit-langit mulut, *makhraj* huruf ج (Jim)
- d) Lidah bagian tengah bila digerakkan keluar langit-langit menghasilkan bunyi huruf ش (Syin) dan ي (Ya)
- e) Sisi lidah bila disentuh ke gigi geraham baik yang kiri, kanan ataupun keduanya menghasilkan huruf ض (Dhad)
- f) Ujung sisi lidah disentuh dengan langit-langit di gusi dekat gigi seri atas, yaitu *makhraj* huruf ل (Lam)
- g) Sisi lidah dibawah tempat keluarnya huruf Lam, terdapat *makhraj* huruf ن (Nun)
- h) Sisi lidah dibawah tempat keluarnya huruf Nun, terdapat *makhraj* huruf ر (Ra)
- i) Ujung lidah disentuh dengan bagian gigi seri atas alah *makhraj* huruf ط (Tha), د (Dal), ت (Ta)
- j) Ujung lidah dalam posisi sejajar dan mendekati ke atas gigi seri bagian bawah adalah *makhraj* huruf ص (Shad), ز (Zay), س (Sin)
- k) Ujung lidah bersentuhan dengan ujung gigi seri atas merupakan *makhraj* huruf ظ (dhod) ذ (Dzal), ث (Tsa).

4) *As-Syafatain* (Dua bibir)

Terdapat dua makhraj pada bagian dua bibir dengan empat huruf di dalamnya,

- a) Bibir bagian bawah bersentuhan dengan ujung gigi seri atas, *makhraj* dari huruf ف (Fa)
- b) *Makhraj* dari kedua bibir pada huruf و (Wawu), ب (Ba), م (Mim)

5) *Al-Khaisyum* (Pangkal hidung)

Huruf yang *makhrajnya* pada pangkal hidung adalah suara dengung dari huruf ghunnah, yakni huruf Mim dan Nun yang bertasydid

Tajwid berasal dari kata “jawwaada, yujawwidu, tajwidan” yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Dan pengertian lain menurut lughoh (bahasa) tajwid juga berarti “alItyaanu Bi al-Jayyidi (segala sesuatu yang mendatangkan kebaikan)”⁹⁷. Membaca dengan tajwid berarti membaca dengan memberikan pengertian tentang huruf. Pengertian tentang huruf maksudnya, memberikan hak-hak huruf (Haqqul huruf) dan hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqqul huruf) dipenuhi⁹⁸. Adapun hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam ilmu tajwid sebagai berikut :

1) Hukum bacaan nun mati dan tanwin

- a) Idhar khalqi
- b) Idgham bhigunnah
- c) Idgham bhilagunnah
- d) Iqlab
- e) Ikhfa haqiqi

2) Hukum mim mati dan tanwin

- a) Idhar syafawi
- b) Ikhfa syafawi
- c) Idgham mimi

⁹⁷ Moh Wahyudin, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya, Anggota IKAPI JATIM, cet-2. 2008), hlm. 1.

⁹⁸ Moh Wahyudin, *Ilmu Tajwid Plus*, h. 1

3) Qalqalah

Qalqalah adalah hukum bacaan tajwid, apabila huruf ba (ب), jim (ج), dal (د), ta (ط), dan qof (ق) atau dapat disingkat 'baju di toko' mendapat sukun di tengah kalimat atau wakaf di akhir kalimat. Cara membaca Qalqalah adalah memantul. Hukum bacaan qalqalah terdiri dari dua macam, yaitu qalqalah sugra dan kubra. Qalqalah Sugra adalah setiap huruf qalqalah yang mendapat sukun di tengah kata atau kalimat. Sedangkan Qalqalah Kubra adalah ketika huruf qalqalah berharakat hidup yang dibaca mati karena di akhir kalimat atau mendapat waqaf.

4) Lam ta'rief atau alif lam

- a) Alif lam qomariyah
- b) Alif lam syamsiah

5) Hukum bacaan mad

- a) Mad thabi'i
- b) Mad Far'i
- c) Mad wajib muttasil
- d) Mad lazim kharfi mukhafaf
- e) Mad lazim mustaqqal kilmi
- f) Mad layin

B. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Pelaksanaan Metode Tahsin Dalam Keterampilan Membaca Al-Qur'an Di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang

1. Pembiasaan membaca al-Qur'an (*juzz amma*) sebelum kegiatan belajar mengajar

Pembiasaan membaca al-Qur'an di MI Qubbatul Islam adalah salah satu cara guru MI Qubbatul Islam Karang Taliwang dalam mengatasi para siswa nya yang masih belum lancar membaca al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, tujuan pembiasaan membaca al-Qur'an setiap pagi di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca al-Qur'an selain itu pembiasaan ini bertujuan untuk

menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an. Guru Al-Qur'an Hadits bapak Muhammad Fadli S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Upaya kami dalam mengatasi kendala anak-anak yang belum lancar membaca al-Qur'an salah satunya dengan mengadakan kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an *juzz amma* setiap paginya sebelum pembelajaran dimulai. Dengan adanya kegiatan ini kami mengharapkan anak-anak dipermudah lancar dalam membaca al-Qur'an, dalam setiap harinya kami membaca tiga surah dan dilanjutkan oleh siswa kelas tinggi yang bertugas untuk membaakan sekaligus menghafalnya. kegiatan ini dimulai dari jam 07.10 sampai jam 07.50”.⁹⁹

Hal senada yang dikatakan oleh Malika Humaira salah satu siswa MI Qubbatul Islam Karang Taliwang yang mengatakan bahwa:

“Setiap pagi kami melakukan kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an *juzz amma* sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dan masing-masing dari kami kelas empat lima dan enam bertugas untuk menghafalkan surah yang akan dibacakan. Disaat kami bertugas bapak guru menyuruh kami untuk maju kedepan untuk membacakan surah tersebut biasanya yang bertugas pada hari itu empat sampai lima orang”.¹⁰⁰

Hal ini juga dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa, kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an yang dilakukan di Mi Qubbatul Islam Karang Taliwang sebagai kegiatan rutin yang diterapkan bertujuan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an siswa, membiasakan siswa membaca al-Qur'an, menghafalkan *juzz amma*, melatih kepercayaan diri siswa. kegiatan ini dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, setelah guru membacakan tiga surah dari *juzz amma* yang diikuti oleh semua siswa barulah siswa yang

⁹⁹ Muhammad Fadli, *wawancara* 13 Maret 2023

¹⁰⁰ Malika Humaira, *Wawancara* 13 Maret 2023

bertugas pada hari itu disuruh untuk membacakan ulang tiga surah tersebut tanpa melihat al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa solusi guru dalam mengatasi kendala-kendala pelaksanaan metode tahsin salah satunya pembiasaan membaca al-Qur'an *juzz amma*. Kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an *juzz amma* ini dilakukan setiap pagi kecuali di hari jum'at dimana guru membacakan bersama-sama dua sampai tiga surah *juzz amma* dan siswa mengikutinya. Setelah itu, guru menunjuk siswa kelas atas yang bertugas untuk menghafalkan surah yang sudah dibacakan, biasanya siswa yang bertugas untuk membacakan surah tersebut empat sampai lima orang siswa.

2. Menekankan siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an di rumah

Menekankan siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an dirumahnya adalah salah satu cara guru MI Qubbatul Islam Karang Taliwang dalam mengatasi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Guru Al-Qur'an Hadits bapak Muhammad Fadli, S.Pdi. mengatakan bahwa:

“Salah satu cara kami juga dalam mengatasi bacaan al-Qur'an siswa yang belum lancar adalah selalu mengingatkan mereka untuk membaca al-Qur'an Dirumahnya masing-masing, faktor lingkungan sangat berpengaruh juga untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap al-Qur'an. Tujuan kami juga supaya siswa terbiasa membaca al-Qur'an dan mengurangi sedikit demi sedikit siswa dalam memainkan handphone”.¹⁰¹

Berdasarkan pernyataan bapak Muhammad Fadli, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi masalah siswa yang tidak lancar membaca Al-Qur'an adalah dengan menekankan siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an di rumah nya dimana faktor lingkungan sangat berperan penting untuk mendidik siswa, Dan senada dikatakan siswa Saskia Aprilia menyatakan bahwa:

“Biasanya sebelum pulang sekolah Bapak dan ibu guru sering mengingatkan kami untuk sering-sering membaca al-

¹⁰¹ Muhammad Fadli, *Wawancara*, MI Qubbatul Islam, 13 Maret 2023

Qur'an di rumah. Bapak guru bilang anak-anak jangan lupa untuk membaca al-Qur'an di rumah kalian masing-masing atau ditempat ngaji, kurangi main handphonenya.”¹⁰²

Berdasarkan pernyataan siswa Saskia Aprilia, dapat disimpulkan bahwa selesai kegiatan pembelajaran guru MI Qubbatul Islam Karang Taliwang akan senantiasa selalu mengingatkan peserta didiknya untuk selalu membaca Al-Qur'an di rumahnya dengan tujuan agar siswa lebih lancar lagi dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat selesai kegiatan pembelajaran sebelum itu siswa-siswa akan melaksanakan sholat berjamaah. Setelah itu, bapak dan ibu guru selalu mengingatkan anak-anak untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an di rumahnya agar bacaan Al-Qur'an nya tambah lancar.¹⁰³

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa dalam mengatasi masalah terkait siswa yang tidak lancar membaca Al-Qur'an adalah dengan menekankan peserta didik untuk senantiasa selalu membaca Al-Qur'an di rumahnya dengan tujuan agar peserta didik lebih lancar lagi dalam membaca Al-Qur'an.

Setiap muslim dianjurkan untuk membaca al-Qur'an baik di waktu siang maupun malam. Seiring dengan perkembangan zaman, kebiasaan membaca al-Qur'an kini seolah-olah tersisihkan. Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata *qara'a-yaqrou-qiroatan* yang artinya sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat islam untuk membaca al-Qur'an¹⁰⁴. Sedangkan menurut istilah al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang disampaikan malaikat jibril dengan redaksi langsung dengan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw yang diterima oleh umat islam dari generasi kegenerasi tanpa ada perubahan.¹⁰⁵ Dapat kita simpulkan bahwa perlu ada pembiasaan membaca al-Qur'an sejak dini agar anak dapat melisankan melafalkan apa yang tertulis dalam

¹⁰² Saskia Aprilia, *Wawancara*, 13 Maret 2023

¹⁰³ MI Qubbatul Islam, *Observasi*, 13 Maret 2023

¹⁰⁴ Anshori, *Ulumul Qur'an*, Jakarta : Rajawali Press 2013 h.17

¹⁰⁵ Ibid h.18

kitab suci al-Qur'an dengan benar sesuai makhraj dan kaidah ilmu tajwid.



Perpustakaan **UIN Mataram**

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan metode tahsin untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an siswa kelas IV di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian proses pelaksanaan metode tahsin siswa kelas IV MI Qubbatul Islam dilaksanakan setiap pembelajaran al-Qur'an hadits. Pelaksanaan metode tahsin yang diterapkan di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang difokuskan pada bagaimana siswa dapat menyebutkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhorijnya. Selain itu, pemahaman siswa akan penggunaan tanda waqaf serta hukum-hukum tajwid juga diperhatikan agar tujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa dapat tercapai.
2. Kendala dari pelaksanaan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an ini adalah ada salah satu siswa yang belum mengenal huruf hijaiyyah, siswa sulit membedakan dan melafalkan makhorijul huruf syin (ش) diganti dengan lafaz huruf sin (س), lafaz huruf zat (ظ) diganti dengan lafaz huruf tho (ط), dan lafaz huruf 'ain (ع) diganti dengan lafaz hamzah (ء). faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi siswa dalam belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang, menurut peneliti pelaksanaan metode tahsin yang sudah berjalan cukup baik serta membantu siswa untuk memperbaiki bacaan al-Qur'annya. Hanya saja terdapat beberapa saran dari peneliti agar menjadi lebih baik diantaranya:

1. Bagi Guru
 - a. Lebih meningkatkan penggunaan media pembelajaran bagi siswa agar pembelajaran tidak cenderung membosankan
 - b. Meningkatkan pemberian motivasi kepada siswa tentang kedisiplinan, sehingga para siswa selalu memperhatikan pembelajaran
 - c.

2. Bagi Siswa

- a. Lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an
- b. Tetap istiqomah dalam belajar dan selalu memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rauf, Abdul Aziz. “*Pedoman Dauroh Al-Qur’an*”. Jakarta: Markas Al-Qur’an. 2014. hlm. 9-11
- Acep Lim Abdurrohim, *Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003, hlm. 24
- Acep, Yonny, 2012” *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*” Yogyakarta : Familia
- Al-Qardawi Yusuf “*Berinteraksi Dengan al-Qur’an*”, Jakarta, Gema Insani Press, Cet ke-3, 2001
- Al-Qur’an DEPAG RI “*Al-Hidayah Al-Qur’an Tafsir Perkata*” Tajwid Kode Angka, Banten, PT. Kalim, 2012
- Al-Qur’an Pustaka Al-Mubin *Hadits Keutamaan Al-Qur’an*” Cibinong, PT. Kalim Al-Mubin, 2013
- Annuri, Ahmad. “*Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dan Tajwid*”. Jakarta: Pustaka Kautsar. 2016
- Evo Template, Isi Kandungan Al-Qur’an, <http://www.organisasi.Org/1970/01/artikel/isi-kandungan-alquran>. diambil hari Kamis/31/03/2016, ± Jam 12:06 WITA
- Hamzah, Muchotob, *Studi Al-Qur’an Komprehensif*, Wonosobo: Penerbit LP3M d /2011/03/kriteria-ketuntasan-individu. dikutip hari jum’at 11 Nopember 2016, ± jam 8 : 00 WITA.
- KEMENAG, *Buku guru Al-Qur’an Hadits untuk Madrasah Ibtidaiyah IV*, Jakarta, Direktorat Pendidikan Madrasah, cet-1, 2015.

Mu'abbad Muhammad Ahmad, *Panduan Ilmu Tajwid (Kaidah Memabaca al-Qur'an yang secara Sistematis dan Aplikatif)*,” Kartasura, Kelompok Penerbit PQS Media Group, Cet-1, 2014.

Muh Sufi, *Kriteria Ketuntasan Individu dan Klaskal*, [http:// blognyaalul.blogspot.co](http://blognyaalul.blogspot.co).

Mujib Fathul, *Super Power in Educating*, Jogjakarta, DIVA Press, cet pertama, Mei 2012.

Nurkencana Wayan, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1990.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Radar Jaya offset cet-7, 2012.

Salim Haitami & Kurniawan Syamsul, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* Jogjakarta, ArRuzz Media, Cet-1, 2012.

San Hindu, *Keberhasilan Siswa dan Kedudukannya dalam Kelompok*, [http:// sanphysicsdc.blogspot.co](http://sanphysicsdc.blogspot.co). Id /2015/06/keberhasilan-siswa-dankedudukannya. dikutip hari kamis tanggal 10 Nopember 2016, ± jam 10 : 20 WITA.

Skripsi Akbar Amiril, *Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Metode Qur'any Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Mi NW Mercapada Tahun Pelajaran 2014/2015*, IAIN Mataram, tahun 2015.

Sugiono, “*Metode Penelitian Administrasi*”. Bandung: Al-Fabeta, 2003.

Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Al-Fabeta, 2003.

Supandi Irfan, *Agar Bacaan Al-Qur'an tidak Sia-sia*, Solo, Tinta Medina, cet-1, 2013

Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Berkarakter, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.

Suwaid Rusydi Aiman “*Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*” Solo, ZamZam, cet-1, 2015) UNSIQ, 2003, hlm.103

Wahyudin Moh, *Imu Tajwid Plus*, (Surabaya, Anggota IKAPI JATIM, cet-2. 2008

Permendikbud. (2016) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Gambaran Umum MI Qubbatul Islam Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram

1. Sejarah Singkat MI Qubbatul Islam

MI Qubbatul Islam Karang Taliwang adalah lembaga pendidikan yang berdiri dibawah naungan kemenag. Madrasah ini berdiri pada tahun 1996 berlokasi di jalan Ade Irma Suryani Karang Taliwang, letaknya yang strategis dan dapat dijangkau dengan angkutan umum membuat akses ke sekolah menjadi sangat mudah. MI Qubbatul Islam Karang Taliwang ini terdiri dari kelas I, II, III, IV, V, dan VI. dan rombongan belajarnya sebanyak 8 rombel. kurikulum yang digunakan adalah K-13 untuk semua kelas. adapun beberapa fasilitas yang digunakan di MI Qubbatul Islam ini adalah ruang guru, ruang UKS dan Perpustakaan.¹⁰⁶

2. Tujuan MI Qubbatul Islam,

a. Tujuan Umum

Meletakkan Dasar Kecerdasan, Pengetahuan, Keterampilan, Kepribadian, Akhlak Mulia, Untuk Hidup Mandiri Dan Berkarakter Mengikuti Pendidikan Lebih Lanjut.

b. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- 2) Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti Pendidikan lebih lanjut.
- 3) Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba *sleksi* pada tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi.
- 4) Membudayakan hidup bersih dan sehat serta peduli terhadap lingkungan.
- 5) Meningkatkan kemampuan digital warga sekolah.¹⁰⁷

3. Visi-Misi MI Qubbatul Islam

a. Visi MI Qubbatul Islam

¹⁰⁶H.Idhar Kepala Sekolah MI Qubbatul Islam, *Wawancara*, 26 Januari 2023

¹⁰⁷Profil MI Qubbatul Islam, *Dokumentasi*, 06 Februari 2023

“Terwujudnya Pendidikan Dasar yang Religius, Berprestasi, Unggul Dan Berkarakter Dilandasi Semangat Patuh Patju”.

b. Misi MI Qubbatul Islam

- 1) Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan multi pendekatan.
- 2) Mewujudkan penghayatan, keterampilan dan pengalaman terhadap ajaran agama menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa
- 3) Mewujudkan pendidikan yang demokratis berakhlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin, dan bertanggung jawab serta berkarakter menuju generasi emas.
- 4) Meningkatkan kesadaran peserta didik untuk dapat mengenal lingkungan serta budaya sehingga memiliki jiwa sosial yang tinggi.
- 5) Terlaksananya program ekstrakurikuler untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
- 6) Mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat warga sekolah.
- 7) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan sekolah.¹⁰⁸

4. Letak Geografis MI Qubbatul Islam

Letak geografis MI Qubbatul Islam dengan batas-batas sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|--|
| a. Sebelah Timur | : Berbatasan Dengan Perkampungan Karang Taliwang |
| b. Sebelah Barat | : Berbatasan Dengan Kuburan Desa Karang Taliwang |
| c. Sebelah Selatan | : Berbatasan Dengan Perkampungan Karang Taliwang |
| d. Sebelah Utara | : Berbatasan Dengan Perkampungan Karang Taliwang. ¹⁰⁹ |

¹⁰⁸Profil MI Qubbatul Islam, *Dokumentasi*, 06 Februari 2023.

¹⁰⁹ MI Qubbatul Islam, *Observasi*, 26 Januari 2023

5. Data Keadaan Sarana dan Prasarana MI Qubbatul Islam

Tabel 2.1

Keadaan Prasarana MI Qubbatul Islam¹¹⁰

Nomor.	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan	Luas	Kondisi
1.	Lahan Terbangun	3		Baik
2.	Lahan Terbuka	1	695 m ²	Baik
3.	Ruang Kelas	8	336 m ²	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	56 m ²	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	30 m ²	Baik
6.	Ruang Guru	1	56 m ²	Baik
7.	Ruang TU/Alat Praga	1	17,5m ²	Baik
8.	Ruang Ibadah/Musolla	1	42 m ²	Baik
9.	Ruang UKS	1	32 m ²	Baik
10.	Ruang Koperasi/Kantin	1	25 m ²	Baik
11.	Kamar Mandi/WC	13	64 m ²	Baik

Sumber: Dokumentasi Keadaan Prasarana MI Qubbatul Islam

Sarana dan prasarana merupakan pendukung kelancaran kegiatan pembelajaran di suatu lembaga, dalam hal ini lembaga MI Qubbatul Islam. Sebagaimana tercantum dalam table 2.1 dapat diuraikan bahwa lahan terbangun 3 ruangan, lahan terbuka 1 ruangan, ruang kelas 8 ruangan, ruang perpustakaan 1 ruangan, ruang kepala sekolah 1 ruangan, ruang guru 1 ruangan, ruang TU/Alat Praga 1 ruangan, ruang ibadah/Musholla 1 unit, ruang UKS 1 ruangan, ruang koprasi/kantin, kamar mandi/WC 5

¹¹⁰ Data Keadaan Sarana Dan Prasarana MI Qubbatul Islam, *Dokumentasi*, 06 Februari 2023.

ruangan. Jadi total keseluruhan dari tersedianya sarana dan prasarana di MI Qubbatul Islam berjumlah 23 ruangan dan semuanya dalam kondisi baik

6. Keadaan Guru Dan Pegawai MI Qubbatul Islam

Tabel 2.2

Keadaan Guru dan Pegawai di MI Qubbatul Islam¹¹¹.

No	Nama	Jabatan	Kualifikasi Ijazah
1.	H.Idhar,M.Pd.I	Kepala Sekolah	S2
2.	Adiyah,S.Pd.I	Guru Kelas	S1
3.	Ainun,S.Pd.I	Guru Mapel	S1
4.	Darmawan,S.Pd.I	Guru Kelas	S1
5.	Elya Fitriana,S.Pd.I	Guru Kelas	S1
6.	Sahrul Iskandar,S.Pd.I	Guru Kelas	S1
7.	M.Fadli,S.Pd.I	Guru Mapel	S1
8.	Syahwansyah,S.Pd.I	Guru Kelas	S1
9.	Agus Triono,S.Pd.I	Guru Kelas	S1
10.	Raras dhaifina	Guru Kelas	S1
11.	Harirah,S.Pd.I	Guru Kelas	S1
12.	Hilwan idris,S.Pd	Guru Mapel	S1
13.	M.Najamuddin,S.Pd.	Tata Usaha	S1
14.	Tatang Suherman,S.Pd.	Pembina UKS	S1
15.	Sahrul Iskandar,S.Pd.I	Unit Perpustakaan	S1
16.	Adiyah,S.Pd.I	Bendahara	S1

Sumber: *Dokumentasi* Data Keadaan Guru dan pegawai MI Qubbatul Islam

Tenaga pendidik atau Guru dan tenaga kependidikan/pegawai merupakan bagian dari suatu hal yang penting dalam suatu lembaga Pendidikan atau satuan Pendidikan.

¹¹¹MI Qubbatul Islam, *Dokumentasi*, 06 Februari 2023

Dari data keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada tabel 2.2 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga Pendidikan secara keseluruhan berjumlah 14 orang dengan rincian, yaitu kepala madrasah, Bendahara, wali kelas/guru mata pelajaran. Dari jumlah di atas, Adapun kualifikasi ijazah terdiri dari Sarjana dan Magister/Strata 1 dan Strata 2. Jumlah guru Strata 2 berjumlah 1 orang, dan jumlah guru dengan kualifikasi ijazah Strata 1 berjumlah 13 orang. Selanjutnya jumlah tenaga pendidik adalah 11 orang.

7. Data Keadaan Peserta Didik di MI Qubbatul Islam

Tabel 2.3

Data Keadaan Peserta didik tahun 2022/2023¹¹²

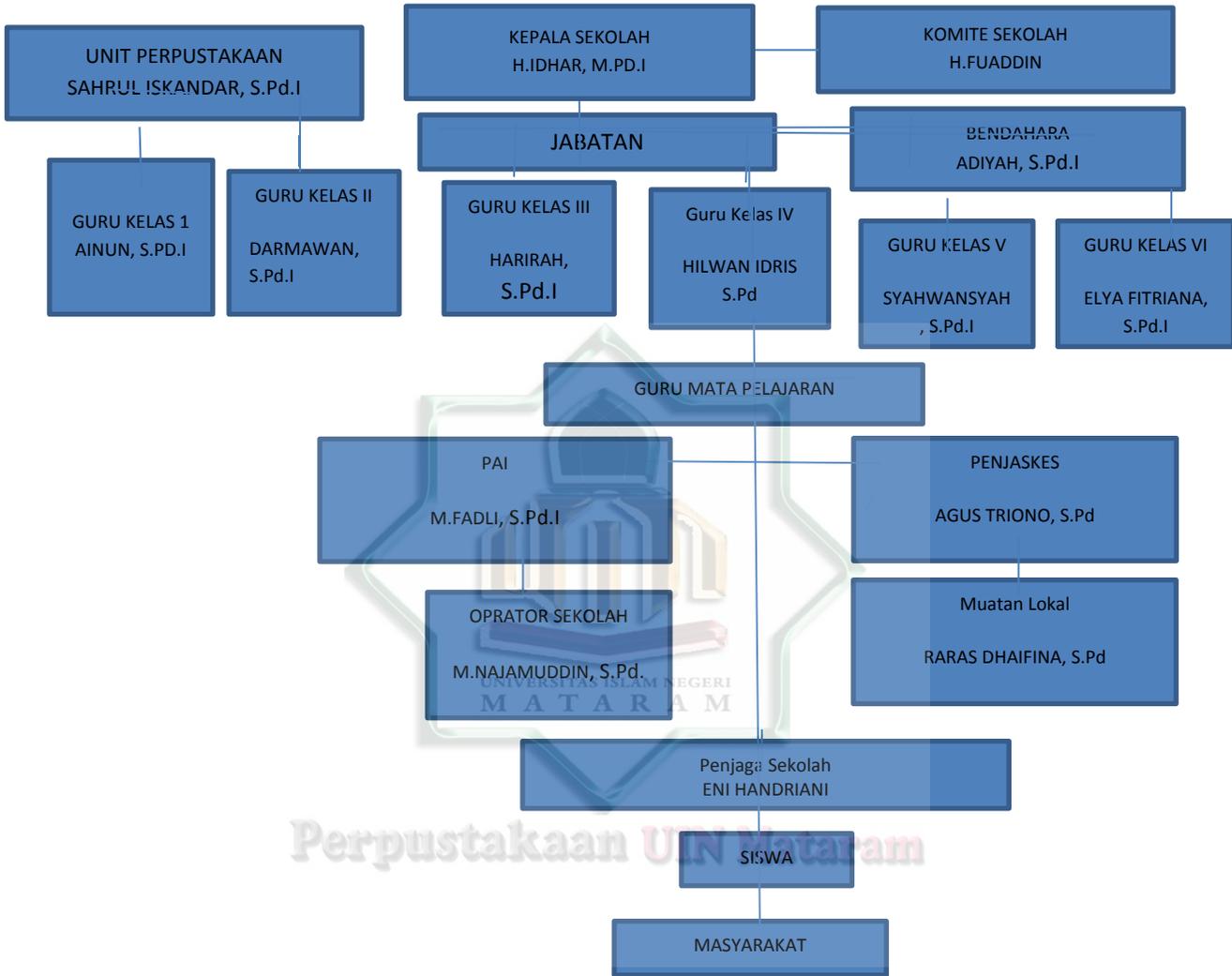
No.	Kelas	2022/2023		Jumlah
		P	L	
1	Kelas I	21	18	39
2	Kelas II	27	22	49
3	Kelas III	19	21	40
4	Kelas IV	22	19	41
5	Kelas V	29	22	51
6	Kelas VI	20	28	48
Jumlah		138	130	268

Sumber: Dokumentasi, Data Keadaan Siswa MI Qubbatul Islam

Dari table 2.3 pada keadaan peserta didik MI Qubbatul Islam Karang Taliwang dapat diuraikan sebagai berikut. Data keadaan peserta didik MI Qubbatul Islam Karang Taliwang, dua tahun terakhir, yaitu pada tahun 2021/2022 dapat dirincikan, jumlah 8 kelas dengan jumlah peserta didik kelas I (39 peserta didik), kelas II (49 peserta didik), kelas III (40 peserta didik), kelas IV (41 peserta didik), kelas V (51 peserta didik) dan kelas VI (48 peserta didik), total keseluruhan dari jumlah masing-masing kelas berjumlah 268 orang peserta didik dengan peserta didik laki-laki berjumlah 110 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 94 orang.

¹¹² MI Qubbatul Islam, *Dokumentasi*, 30 November 2022

8. Struktur Organisasi MI Qubbatul Islam



Gambar: 2.4 Gambar Struktur Organisasi MI Qubbatul Islam¹¹³

Struktur organisasi merupakan bagan tupoksi masing-masing jabatan dan kedudukan dalam suatu Lembaga. Struktur organisasi ini berfungsi untuk mengetahui tugas dan tanggungjawab yang

¹¹³MI Qubbatul Islam, *Dokumentasi*, 06 Februari 2023

diamanahkan oleh Lembaga, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas yang dimaksud.

Gambar struktur organisasi MI Qubbatul Islam ini terdiri dari; kepala sekolah, komite sekolah, bendahara, unit perpustakaan, wali kelas, guru mata pelajaran, oprator sekolah, penjaga sekolah, peserta didik dan masyarakat.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

Analisis Pelaksanaan Metode Tahsin Dalam Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas IV MI Qubbatul Islam Karang Taliwang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hari/Tanggal : Senin, 19 Desember 2022- Jumat, 19 Januari 2023

- a) Mengamati keadaan lingkungan MI Qubbatul Islam Karang Taliwang.
- b) Mengamati kegiatan-kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas.
- c) Mengamati proses pelaksanaan metode tahsin yang dilakukan di dalam kelas.
- d) Mengamati sarana dan prasarana pendukung kegiatan di sekolah.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 3

NARASI OBSERVASI

- **Hari Ke-1 : Selasa, 20 Desember 2022**

Hari pertama, penelitian ini dilakukan pada hari Selasa, 22 Desember 2022. Peneliti berangkat ke sekolah pada pukul 08.00 WITA dengan jarak tempuh kurang lebih 15 menit. Peneliti sampai di sekolah pada pukul 08.15 WITA. Kegiatan pertama peneliti adalah mengantarkan surat izin untuk meneliti di MI Qubbatul Islam kepada kepala sekolah bapak H. Idhar, M.Pd.I yang berada di ruang kantor. Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada bapak kepala sekolah tentang sejarah berdirinya MI Qubbatul Islam, mengamati tujuan MI Qubbatul Islam serta visi dan misi MI Qubbatul Islam.

- **Hari Ke-2 : Rabu, 4 Januari 2023**

Pada hari kedua, peneliti berangkat ke sekolah pada pukul 08.15 WITA. Sampai di sekolah peneliti langsung menuju ke ruang kantor dan kebetulan bertemu dengan bapak Hilwan Idris S.Pd selaku wali kelas IV, lalu dari sana saya meminta tolong ke bapak Hilwan Idris untuk membantu mengumpulkan data karena kebetulan wakil kepala sekolahnya akan membantu tidak masuk sekolah karena ada halangan. Kemudian peneliti mengamati keadaan sarana dan prasarana yang ada di MI Qubbatul Islam dan mendapatkan data tentang keadaan guru dan pegawai MI Qubbatul Islam, keadaan peserta didik MI Qubbatul Islam serta data struktur organisasi MI Qubbatul Islam.

- **Hari Ke-3 : Kamis, 5 Januari 2023**

Pada hari ketiga, peneliti berangkat ke sekolah pada pukul 09.00 WITA. Sampai di sekolah peneliti menunggu Bapak Hilwan Idris, S.Pd yang masih mengajar di kelas IV. Setelah jam istirahat pukul 09.30 WITA peneliti menemui Bapak Hilwan selaku wali kelas IV untuk diwawancarai terkait analisis Pelaksanaan Metode tahsin dalam keterampilan membaca Al-Qur'an, dan tentang apa saja hambatan-hambatan seorang guru dalam pelaksanaan metode tahsin. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hilwan Idris, Alhamdulillah wawancara berjalan dengan lancar.

- **Hari Ke-4 : Jumat 6 Januari 2023**

Pada hari keempat, peneliti datang ke sekolah pada pukul 07.00 WITA. Kemudian mengikuti Bapak Muhammad Fadli selaku guru Al-Qur'an Hadits masuk ke kelas IV untuk mengamati bagaimana cara Bapak dalam menganalisis pelaksanaan metode tahsin dan apa saja kendala-kendala bapak Muhammad Fadli dalam menganalisis pelaksanaan metode tahsin. Kemudian pada jam istirahat, peneliti melanjutkan wawancara kepada beberapa siswa untuk memperoleh data.

- **Hari Ke-5 : Sabtu, 7 Januari 2023**

Pada hari ke lima, peneliti datang ke sekolah pada pukul 08.00 WITA. Setelah melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum masuk kelas. Kemudian mengikuti Bapak Muhammad Fadli lagi untuk mengamati kegiatan tahsin di dalam kelas untuk mengumpulkan data lebih banyak lagi terkait analisis pelaksanaan metode tahsin dan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang apa saja hambatan-hambatan guru dalam menganalisis pelaksanaan metode tahsin.

- **Hari Ke-6 : Senin, 9 Januari 2023**

Pada hari ke enam, peneliti datang ke sekolah pada pukul 08.00 WITA. Kemudian mengikuti rangkaian kegiatan di sekolah seperti pembiasaan membaca al-Qur'an. Kemudian saya mengikuti bapak Muhammad Fadli untuk mengamati bagaimana proses kegiatan tahsin di dalam kelas. Dan peneliti terus menggali informasi tentang kegiatan metode tahsin di MI Qubbatul Islam ini.

- **Hari Ke-7 : Selasa, 10 Januari 2023**

Pada hari ke tujuh, peneliti datang ke sekolah pada pukul 09.00 WITA. Kemudian saya mengikuti bapak Muhammad Fadli untuk diwawancarai terkait proses kegiatan metode tahsin dan saya mewawancarai sebagian dari siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam lagi terkait proses dan hambatan-hambatan kegiatan tahsin di MI Qubbatul Islam ini.

- **Hari ke-8 : Senin, 16 Januari 2023**

Pada hari ke delapan, peneliti berangkat dari rumah pukul 07.30 dan kemudian sampai kurang lebih pukul 07.45 WITA. Peneliti kemudian mengamati bapak Muhammad Fadli dalam menganalisis siswa-siswinya dan peneliti meawacarai terkait kendala-kendala utama dalam menganalisis pelaksanaan metode tahsin dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. dan peneliti mewawacarai beberapa siswa tentang kendala utama mereka dalam metode tahsin ini.

- **Hari Ke-9 : Selasa, 17 Januari 2023**

Pada hari ke Sembilan, yaitu hari terakhir dari seluruh kegiatan penelitian, penelitian menuju ke MI pada pukul 09.00 WITA. Kegiatan penelitian di hari akhir hanya memfokuskan pada pengambilan dokumentasi berupa foto pada data-data terkait seperti sarana dan parasarana MI, visi dan misi MI, ruang kelas dan lain sebagainya.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala Madrasah di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang ?
2. Apa saja Visi dan Misi MI Qubbatul Islam Karang Taliwang ?
3. Apa yang bapak ketahui mengenai tehnik guru dalam meningkatkan keterampilan bacaan al-Qur'an siswa ?
4. Apakah ada program yang bapak buat di madrasah untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an siswa?
5. Program tersebut berjalan sudah berapa lama ?

B. Pedoman Wawancara Guru

1. Bagaimana pelaksanaan metode tahsin dalam keterampilan membaca al-Qur'an siswa?
2. Apa saja kendala-kendala dalam pelaksanaan metode tahsin ?
3. Apakah siswa disini senang belajar metode tahsin?
4. Berapa jumlah siswa yang bapak ampu di kelas IV MI Qubbatul Islam Karang Taliwang?
5. Pembelajaran tahsin ini dilaksanakan berapa kali dalam satu pekan?
6. Motivasi seperti apa yang bapak berikan untuk meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran tahsin ?

C. Wawancara Peserta Didik

1. Apa adik menyukai kegiatan tahsin?
2. Apakah adik senang ketika kegiatan tahsin ini?
3. Apakah ada kesulitan/hambatan dalam kegiatan tahsin ini?
4. Apakah bapak guru memberikan motivasi dalam kegiatan tahsin tersebut?
5. Apa adik selalu dibimbing oleh guru dalam kegiatan tahsin ini?
6. Apakah bapak guru selalu mencontohkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Analisis Pelaksanaan Metode Tahsin Dalam Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas IV MI Qubbatul Islam Karang Taliwang.

Bapak H. Idhar M.Pd.I Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala Madrasah di MI Qubbatul Islam Karang Taliwang ?	Saya menjabat sebagai kepala Madrasah disini selama 12 tahun
2.	Apa saja Visi dan Misi MI Qubbatul Islam Karang Taliwang ?	Visi: Terwujudnya Pendidikan Dasar yang Religius, Berprestasi, Unggul Dan Berkarakter Dilandasi Semangat Patut Patuh Patju". Misi: Menumbuhkan perilaku yang meneladani akhlak-akhlak yang baik
3.	Apa yang bapak ketahui mengenai tehnik guru dalam meningkatkan keterampilan bacaan al-Qur'an siswa ?	Dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an tentu guru sudah menyiapkan metode yang akan diajarkan seperti yang kita terapkan disini yaitu metode tahsin
4	Apakah ada program yang bapak buat di madrasah untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an siswa?	Untuk program kami melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an setiap paginya sebelum pembelajaran dimulai
5	Pembelajaran tahsin ini	Pembelajaran tahsin ini

	dilaksanakan berapa kali dalam satu pekan?	dilaksanakan setiap pembelajaran al-Qur'an hadits misalnya dalam materi al-Qur'an hadits disuruh untuk melafalkan surah al-Ma'un nah disanalah pekasnaan tahsin ini diterapkan sesuai dengan materi al-Qur'an hadits yang diajarkan
6	Program tersebut berjalan sudah berapa lama ?	Program ini berjalan kurang lebih 4 sampai 5 tahun

Bapak Muhammad Fadli, S.Pdi (Guru Kelas IV MI Qubbatul Islam)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan tahsin dalam keterampilan membaca Al-Qur'an?	Disini saya mengajarkan siswa saya mulai dari memperhatikan kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah, kemudian dari Bacaan Al-Qur'annya, lalu pelaksaan metode tahsin yang saya lakukan untuk siswa kami terutama di kelas IV kan saya mengajar di kelas IV, saya selalu membiasakan anak-anak kami sebelum belajar untuk membaca Al-

		Qur'an.
2.	Apa saja kendala-kendala seorang guru dalam pelaksanaan metode tahsin?	kendala saya dalam pelaksanaan metode tahsin ini adalah ada salah satu siswa yang belum mengenal huruf hijaiyyah dan siswa masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an
3.	Apakah siswa di sini menyukai kegiatan metode tahsin ini?	Iya kebanyakan dari siswa menyukai kegiatan metode tahsin tersebut, karena mereka merasa kegiatan tahsin ini sebagai ajang untuk mengasah kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an mereka. Akan tetapi ada juga dari beberapa siswa yang kurang suka, mereka menganggap bahwa kegiatan tahsin ini adalah kegiatan yang belum saatnya untuk mereka pelajari karena siswa masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.
4	Berapa jumlah siswa yang bapak ampu di kelas IV MI Qubbatul Islam Karang Taliwang	25 Siswa
5	Pembelajaran tahsin ini dilaksanakan berapa	Pembelajaran tahsin ini dilaksanakan setiap

	kali dalam satu pekan?	pembelajaran al-Qur'an hadits misalnya dalam materi al-Qur'an hadits disuruh untuk melafalkan surah al-Ma'un nah disanalah pekasnaan tahsin ini diterapkan sesuai dengan materi al-Qur'an hadits yang diajarkan
6	Motivasi seperti apa yang bapak berikan untuk meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran tahsin ?	Biasanya sebelum siswa memulai pembelajaran saya memberikan nasehat berupa motivasi agar siswa selalu semangat dalam belajar, seperti orang-orang yang pergi untuk menuntut ilmu pasti allah akan memudahkan jalannya menuju surga

Perpustakaan UIN Mataram

Muhammad Fahri Ibnu Hakim (Peserta didik kelas MI Qubbatul Islam)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa adik menyukai kegiatan tahsin?	Iya pak, saya sangat menyukai kegiatan tahsin, karena kegiatan tahsin seru pak, dan kegiatan ini juga sangat bermanfaat agar saya bisa membaca Al-Qur'an

		dengan benar pak.
2.	Apakah adik senang ketika kegiatan tahsin ini?	Saya senang pak, kerana kegiatan tahsin. Karena di sela-sela kami diajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar kami juga diajarkan untuk tilawah pak.
3.	Apakah ada kesulitan/hambatan dalam kegiatan tahsin ini?	Alhamdulillah kalau saya tidak ada pak. Karena kegiatan tahsin sangat menyenangkan bagi saya.

Aya Shofia Taufik (Peserta didik kelas IV MI Qubbatul Islam)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik menyukai kegiatan tahsin?	Saya terkadang suka terkadang tidak suka pak, soalnya saya cepat bosan dan cepat mengantuk ketika terlalu lama membaca Al-Qur'an pak.
2.	Apakah bapak guru memberikan motivasi dalam kegiatan tahsin tersebut?	Benar pak, bapak guru biasanya selalu memberikan motivasi kepada kita. Bapak guru sering mengingatkan di awal kegiatan tahsin kalau membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaannya maka pahala Al-Qur'an jauh lebih besar daripada orang yang membaca Al-Qur'an tidak sesuai

		bacaannya.
--	--	------------

Muhammad Hizam Saputra (Peserta didik kelas MI Qubbatul Islam)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa adik menyukai kegiatan tahsin?	Saya senang pak kalau kegiatan tahsin karena seru, dan bacaan saya sekamin baik pak.

Malika Humaira (Peserta didik kelas IV MI Qubbatul Islam)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa adik selalu dibimbing oleh guru dalam kegiatan tahsin ini?	Benar pak, bapak guru selalu membimbing kami, agar bacaan AL-Qur'an kami benar dengan susuai bacaanya.

Salsabila Al Husna (Peserta didik kelas IV MI Qubbatul Islam)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik senang ketika diajarkan tahsin?	Iya pak, saya suka belajar tahsin, karena dengan kami belajar tahsin bacaan Al-Qur'an kami semakin baik pak.
2.	Menurut adik apakah belajar tahsin itu penting?	Penting sekali pak, karena dengan belajar tahsin bacaan Al-Qur'an saya semakin baik pak.

Saskia Aprilia (Peserta didik kelas IV MI Qubbatul Islam)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik menyukai	Iya pak saya suka kegiatan

	kegiatan Tahsin?	tahsin. karna kegiatan tahsin membuat bacaan Al-Qur'an saya semakin baik dan benar pak.
2.	Menurut adik apakah bapak guru sangat baik dalam mengajar tahsin?	Bapak guru sangat baik dan sabar dalam membina kami. Walaupun terkadang saya nakal ibu tapi bapak guru selalu menasehati saya dengan kata-kata yang baik.
3.	Apakah bapak guru selalu mencontohkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik?	Benar pak, bapak guru selalu mencontohkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik. Misal dari segi bacaan dan tilawahnya.

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Qubbatul Islam
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
Tema : Mari belajar surah al-Ma'un
Kelas : IV
Alokasi waktu : 2 X 35 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama Islam
KI.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, satuan, peduli, dan percaya diri dalam berintraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
KI.3 Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah dan di sekolah
KI.4 Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, yang sistematis, dan logis, dalam karya yang estestetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang

mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Membaca dan memahami arti dari surah al-Ma'un	3.1.1. Melafalkan surah al-Maun sesuai makharijul huruf secara fasih

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melafalkan surah al-Ma'un sesuai makharijul huruf secara fasih
2. Mampu memahami arti dari surah al-Ma'un

D. Materi pembelajaran

- Lafal Surah al-Ma'un

E. Strategi pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Model : Problem Based Learning
- Metode : Tahsin

F. Media pembelajaran

- Gambar pada buku siswa
- Poster tulisan surah al-Ma'un

G. Sumber belajar

- Buku guru Al-Qur'an Hadits pendekatan saintifik kurikulum 2013. Kemenag 2016
- Buku siswa Al-Qur'an Hadits pendekatan saintifik kurikulum 2013. kemenag 2016

H. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa • Guru mengajak siswa berdo'a dengan di pimpin 	10 menit

	<p>oleh ketua kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan peserta didik secara fisik untuk menentukan proses pembelajaran • Guru melakukan presensi kehadiran • Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual dengan kehidupan sehari-hari • Guru Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya. 	
<p>Kegiatan inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajarkan materi surah al-kafirun kepada peserta didik • Guru membacakan surah al-kafirun dan diikuti oleh peserta didik • Guru meminta peserta didik membaca surah al-kafirun,dimulai dengan <i>ta'awudz dan basmalah.</i> • Guru meminta peserta didik 	<p>45 menit</p>

	<p>mengulang-ulang bacaan agar peserta didik memperbanyak latihan sehingga akan lebih mudah menguasai bacaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik maju kedepan untuk mempraktekkan bacaan surah al-Ma'un sesuai bacaan tajwid yang benar. • Guru menyimak dan langsung memberikan teguran jika ada peserta didik yang keliru dalam membaca surah al-Ma'un 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengakhiri proses pembelajaran dengan memberi penguatan kepada siswa tentang materi surah al-kafirun • Guru terus menerus memberi motivasi dan mengajak siswa untuk terus 	<p>5 menit</p>

	<p>menerus belajar dirumah, disekolahan dimana saja ins Allah kamu bisa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan umpan baik terhadap proses dan hasil pembelajaran • Salah seorang siswa di minta untuk memimpin do'a pembelajaran di akhir do'a sebagai reflex spiritual • Guru mengajak siswa untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan <i>hamdalah</i>. 	
--	---	--

Perpustakaan UIN Mataram

I. Penilaian hasil pembelajaran

1. Tes : lisan
2. Non tes : Observasi dan kinerja

Mengetahui;

Kepala sekolah...

Mataram, 5 Januari 2023

Guru mapel Qurdots

H.Idhar M.Pd.I.....
NIP: 196212311982031276

Muhammad Fadli S.Pd.I.....
NIP:

Tabel 1. Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa

NO	Pernyataan	SB	B	K	SK
1	Siswa menyebutkan pelafalan huruf hijaiyyah dengan benar.				
2	Makharijul hurufnya sesuai dengan kaidah yang sudah dijelaskan				
3	Siswa mampu membacakan apa yang sudah disampaikan oleh guru.				
4	Siswa mengetahui letak panjang pendeknya huruf				
5	Siswa menjelaskan hukum tajwid yang ada pada materi tersebut				

Observer memberikan tanda (√) pada

SB : Sangat Baik

B : Baik

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Subvariabel	Indikator	Maqra'
Keterampilan membaca al-Qur'an	1. Kelancaran /Kefasihan	2. Lancar dan benar 3. Tepat panjang pendek bacaan 4. Fasih	Surat Al-Kafirun, dan Al-Maun
	Makharijul huruf	1. Bacaan makharijul huruf pada huruf hijaiyyah	

Tajwid	<ol style="list-style-type: none">1. Hukum nun mati dan tanwin(idhar, idgham, ikhfa',iqlab)2. Hukum qolqalah
--------	---



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran IV

Foto Dokumentasi



Wawancara Guru al-Qur'an Hadits



Kegiatan belajar mengajar



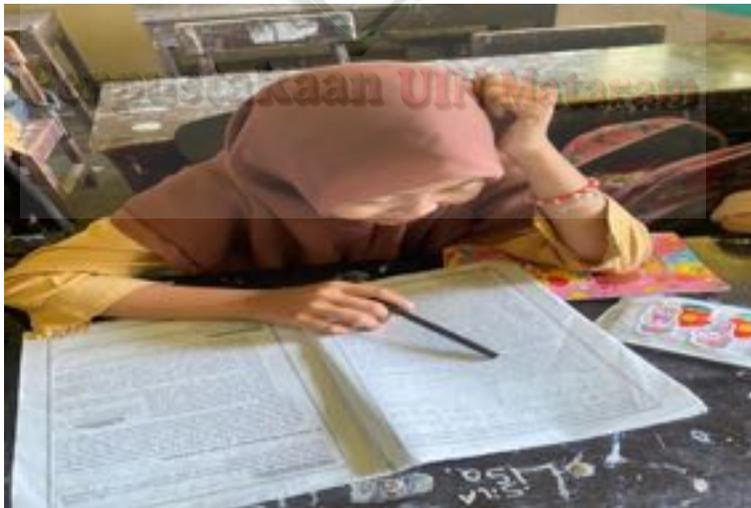
Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits



Kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadits



Kegiatan belajar siswa



Kegiatan belajar siswa Siswa yang terampil membaca al-Qur'an







**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jember Baru Mataram Telp. (0370) 620183 Fax (0370) 620184

Nomor : 114/Un.12/FTK/PP 00 9/01/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Penhal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 30 Januari 2023

Kepada
Yth Kepala Bakesbangpol Kota Mataram
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wb. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini

Nama	Sahrul Iqbal
NIM	190106195
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tujuan	Penelitian
Lokasi Penelitian	MI QUBBATUL ISLAM KARANG TALIWANG MATARAM
Judul Skripsi	ANALISIS PELAKSANAAN METODE TAHSIN DALAM KETERAMPILAN MEMBACA AL-QURAN PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS SISWA KELAS IV MI QUBBATUL ISLAM KARANG TALIWANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wb. Wb.

Perpustakaan IAIN Mataram





PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (BALITBANG)
KOTA MATARAM
GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KANTOR WALIKOTA
JL. PEJANGGOK NO. 16 MATARAM 83121

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 07/143/Balitbang-87/II/2023

TENTANG
KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar :
- Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 - Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
 - Surat Permohonan Izin Survei dan Penelitian dari UIN Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor : Tanggal 30 Januari 2023.
 - Rekomendasi Penelitian dari Kepala Balitbangpoli Kota Mataram Nomor : 070/141/Bka-Pol/II/2023 Tanggal 13 Februari 2023.

MENGIJINKAN

- Kepada :
- Nama : Sahwal Idris
- Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
- Judul Penelitian : "ANALISIS PELAKSANAAN METODE TAHSIN DALAM KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS IV MI QUBBATUL ISLAM KARANG TALIWANG TAHUN PELAJARAN 2022-2023"
- Lokasi : - MI Qubbatul Islam Karang Taliwang
- Mataram
- Untuk : Melaksanakan Izin Survei dan Penelitian dari Tanggal 15 Februari 2023 s/d 01 April 2023.

Setelah Survei dan Penelitian Selesai diwajibkan untuk mengunggah Hasil Penelitian tersebut melalui sistem informasi <https://puri-isdah.mataramkota.go.id>.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 13 Februari 2023
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN KOTA MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram



Dr. MANSUR, S.H., M.H.
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP. 19701231 200210 1 035

Tembusan disampaikan kepada Yth :

- Walikota Mataram di Mataram;
- Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram Di Mataram;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram Di Mataram;
- Kepala MI Qubbatul Islam Karang Taliwang Di Mataram;
- Yang bersangkutan;



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikat Elektronik (BSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSN)



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(BAKESBANGPOL)

Alamat : J. Kaltra No. 10 Telp. (0378) 750044 Mataram
Email : bakesbangpol.mataramkota@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 079/141/Bko-Pol/09/2023

1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Rekomendasi Penelitian;
- Surat Pemohonan Uji Survei dan Penelitian dari UIN Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor: Tanggal 2023-01-30,
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari dan meneliti dari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka kami dapat memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Sahel Izzil
Alamat : Lending Ite Syayang-sayang
Bidang/Judul : ANALISIS PELAKSANAAN METODEG TAHISIN DALAM KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS IV MI QUBBATUL ISLAM KARANG TALWANG TAHUN PELAJARAN 2022-2023
Lokasi : MI Qubbatul Islam Karang Talwang,Mataram
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lamanya : 15 Februari 2023 s/d 01 April 2023.
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus di taati oleh peneliti :

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan Jabat beserta data dan berkas pada Surat Pemohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut secepatnya dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- Peneliti harus mematuhi ketentuan perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau kerusuhan NKRI;
- Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- Melaporkan hasil kegiatan penelitian kepada Walikota Mataram, melalui Kepala Bakesbangpol Kota Mataram setiap 6 (enam) bulan sekali.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 13 Februari 2023

Kepala Bakesbangpol
Kota Mataram,



ZARKASYI SE., MM
Pembina TK 1 (TVR)
NIP. 19761231 200003 1 013

Tembusan Yth:

- Walikota Mataram di Mataram sebagai laporan;
- Kepala Balitbang Kota Mataram di Mataram;



Delapan ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSISN)

**YAYASAN QUBBATUL ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH QUBBATUL ISLAM**

Jl. Ade Irma Suryani Gang Unggas II Karang Taliwang Cakranegara Kota Mataram

SURAT KETERANGAN

Nomor : 06 /MI-QI/KT/III/2023

Berdasarkan surat dari Badan Penelitian Dan Pengembangan (BALITBANG) Nomor 07/242/Balitbang-KT/III/2023 perihal surat izin/rekomendasi penelitian atas nama

Nama : SAHRUL IZZI
NIM : 190106195
Pekerjaan : MAHASISWA
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Mataram
Tujuan : Penelitian
Judul : Analisis Pelaksanaan Metode Tahsin Dalam Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV MI Qubbatul Islam Karang Taliwang Tahun Pelajaran 2022/2023

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dari tanggal 9 Februari sampai 8 April 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Kampus II : Jln. Gajahmada No.- Telp. (0376) 620783-620784 Fax. 620784 Jempang-Mataram

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Sahrul Izzi
NIM : 190106195
Pembimbing I : Drs. Ramli, M.Pd
Pembimbing II : Lalu Asriadi, M.Pd.I
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Metode Tahsin Dalam Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas IV^{MF} Qubbatul Islam Karang Taliwang Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
	29/05	Aspe Perilaku & Perilaku terkait aspek Ahmad al-Syafiq	

Mataram

Pembimbing I

Dr. H. Ramli, M.Pd

NIP. 196712311994031025



KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Nama Mahasiswa : Sahrul Izzel
NIM : 190106195
Pembimbing I : Drs. H. Ramli, M.Pd
Pembimbing II : Lulu Asriadi, M.Pd.I
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Metode Tahsin dalam Keterampilan membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas IV MI Qubbatul Islam Karang Taliwang tahun Pelajaran 2022/2023.

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
	01-01-2023	lengkap data dan sumber data	Dr.
	08-05-2023	lengkap data dan data 1 dan 2	Dr.
	09-05-2023	kelebihan dan hasil analisis dan pembahasan	Dr.
	15-05-2023	lengkap dan tambahan hasil dan pembahasan	Dr.
	17-05-2023	Dr. Lulu Asriadi Pemb I	Dr.

Mataram

Pembimbing II

Lulu Asriadi, M.Pd.I
NIP. 198808042019031009



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate



No: 1387/Uin.12/Perpus/sertifikat/PC/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

SAHRUL IZZI

190106105

FTK/PGM

Dengan Judul SKRIPSI

ANALISIS PELAKSANAAN METODE TAHSIN DALAM KETERAMPILAN MEMBACA
AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS IV MI QUBBATUL
ISLAM KARANG TALIWANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

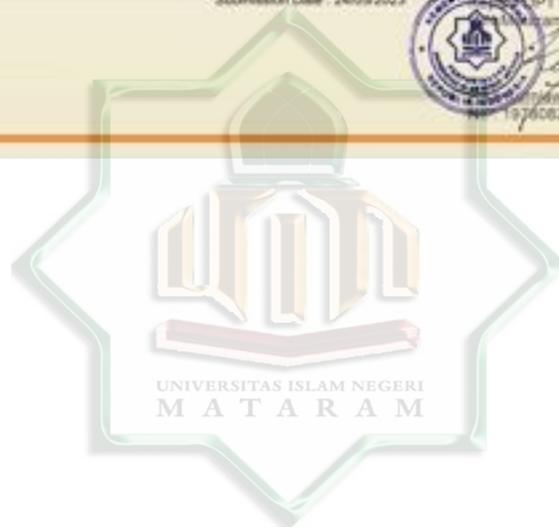
SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 12 %

Submission Date : 24/05/2023



Widyawati, M.Hum
137606282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No. 1251/UIN.12/Perpus/SertifikatBP/06/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

SAHRUL IZZI
190106195

FTK/PGMI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.



CS Dipindai dengan CamScanner



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sahrul Izzi
Tempat, Tanggal Lahir : Mataram, 31 Desember 2001
Alamat rumah : Lendang Re, Sayang-sayang
Kec. Cakranegara Kota
Mataram, NTB
Nama Ayah : Muzakir
Nama Ibu : Mardiana

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 1 Batujai, 2013
- b. SMPN 12 Mataram, 2016
- c. MA Ponpes Sa'adatuddarain, 2019

Perpustakaan UIN Mataram, Saya yang menyatakan,

10000
METERAI
TEMPEL
02027AC00688481
Sahrul Izzi